

**HUBUNGAN KEAKTIFAN DALAM KEGIATAN
EKSTRAKURIKULER DENGAN HASIL BELAJAR SANTRI
MADRASAH TSANAWIYAH PONDOK PESANTREN USMAN SYARIF
MEDAN**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas Dan Melengkapi Syarat-Syarat Dalam Memperoleh
Gelar Sarjana (S1) Pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan
Keguruan UIN Sumatera Utara**



**Oleh :
Rasyadi Adrianto
NIM : 0301162162**

**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**



**HUBUNGAN KEAKTIFAN DALAM KEGIATAN
EKSTRAKURIKULER DENGAN HASIL BELAJAR SANTRI
MADRASAH TSANAWIYAH PONDOK PESANTREN USMAN SYARIF
MEDAN**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas Dan Melengkapi Syarat-Syarat Dalam Memperoleh
Gelar Sarjana (S1) Pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan
Keguruan UIN Sumatera Utara**

**Oleh :
Rasyadi Adrianto
NIM : 0301162162**

Pembimbing I

Pembimbing II

**Drs. Hadis Purba, M.A
NIP : 19620404 1993031002**

**Dr. Zaini Dahlan, M.Pd.I
NIP : 19890510 2018011002**

**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**

ABSTRAK

Nama : Rasyadi Adrianto
NIM : 0301162162
Fak/Prodi : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan/PAI
Judul Skripsi : Hubungan Keaktifan Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Dengan Hasil Belajar Santri Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Usman Syarif Medan

Kata Kunci : *Keaktifan dalam kegiatan ekstrakurikuler, hasil belajar*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan keaktifan dalam kegiatan ekstrakurikuler dengan hasil belajar santri Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Usman Syarif Medan. Dan juga bertujuan juga untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang signifikan antara hubungan keaktifan dalam kegiatan ekstrakurikuler dengan hasil belajar santri Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Usman Syarif Medan.

Adapun jenis penelitian ini dengan menggunakan penelitian kuantitatif. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah hubungan keaktifan dalam kegiatan ekstrakurikuler (X) sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar santri (Y). Sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 santri. Instrumen pengumpulan datanya menggunakan observasi dan angket. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif yang ditabelkan secara sistematis menggunakan teknik korelasi *product moment*.

Hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan yang positif antara hubungan keaktifan dalam kegiatan ekstrakurikuler dengan hasil belajar santri Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Usman Syarif Medan. Hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai pada taraf signifikansi 95% atau $\alpha = 0,05$ dan $dk = N-2 = 34 (36-2)$. Nilai koefisien korelasi ini jika diinterpretasikan pada nilai interpretasi koefisien korelasi dapat dikategorikan "kuat" tingkat hubungannya. Berdasarkan uji t yang diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $0,969 > 0,374$. Sehingga H_0 ditolak, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan keaktifan dalam kegiatan ekstrakurikuler dengan hasil belajar santri Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Usman Syarif Medan.

Diketahui,

Pembimbing I

Drs. Hadis Purba, M.A
NIP : 19620404 1993031002

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah wa syukurillah atas nikmat yang Allah berikan berupa nikmat kesehatan jasmani dan rohani sehingga penelitian ini dapat saya rampungkan dengan baik. Shalawat beserta salam kepada junjungan Nabi Besar Muhammad ﷺ, semoga dengan banyaknya kita bershalawat kelak mendapat syafa'at di yaumul akhir. Aamiin ya Rabbal 'alamiin.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Prodi PAI Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan, dengan judul **Hubungan Keaktifan Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Dengan Hasil Belajar Santri MTs Usman Syarif Medan.**

Dalam hal ini penulis menyadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna. Hal itu disebabkan keterbatasan diri penulis sebagai manusia biasa. Namun atas bantuan, dukungan, bimbingan serta petunjuk dari berbagai pihak maka skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, melalui tulisan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan kepada berbagai pihak yang telah berjasa selama penulis menempuh pendidikan program studi S1 pada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, yakni kepada :

1. Kedua orang tua penulis, yakni Bapak Sugianto dan Ibu Lelita Shabrina, S.Ag, M.Pd.I yang telah mendidik, membesarkan, mendoakan dan memberikan segala pengorbanan demi masa depan penulis, semoga Allah senantiasa beri sehat dan panjangkan umur mereka. Aamiin
2. Adik-adik saya, yakni Yasmina Afifah dan Muhammad Daniyal Ghassan yang sedang berjuang, dan berproses dalam masa belajar di Ponpes Al-Amien Prenduan Sumenep Madura Jawa Timur, semoga Allah senantiasa beri kemudahan dalam belajar.

3. Kepada orang yang saya istimewakan setelah keluarga dan adik-adik, yakni Ema Wahyuni Sari Ritonga yang sudah menjadi partner dan juga sebagai support system saya dalam menempuh studi S1, semoga Allah satukan kami dalam bahtera yang diridhoi. Aamiin
4. Kepada Bapak Rektor UIN Sumatera Utara Prof. Dr. Saidurrahman, M.A.
5. Kepada Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan, Bapak Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd. Wakil Dekan, Bapak/Ibu Dosen serta staf di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah banyak mengarahkan penulis selama perkuliahan.
6. Kepada Kepala Prodi Pendidikan Agama Islam yang juga sebagai seniorer saya di Himpunan Mahasiswa Al-Washliyah yakni Ibunda Dr. Asnil Aidah Ritonga, M.A yang telah banyak membantu dan memberikan saran dalam perkuliahan dan membantu proses penyusunan skripsi ini serta memberikan motivasi sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Kepada Bapak Drs. Hadis Purba, M.A selaku pembimbing skripsi I dan Bapak Dr. Zaini Dahlan, M.Pd.I selaku pembimbing II yang telah membimbing, dan mengarahkan dalam tiap proses penulisan dan penyusunan skripsi sehingga dapat mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
8. Kepada Ibunda Dra. Farida Jaya M.Pd sebagai selaku Penasehat Akademik yang telah banyak membantu dan memberikan nasehat dalam perkuliahan.
9. Kepada Kepala MTS Ponpes Usman Syarif Medan beserta seluruh ust/ah pesantren yang telah membantu dan menerima penelitian saya di pesantren tersebut.
10. Kepada Keluarga Besar PAI-6 Stambuk 2016 dan sahabat-sahabat seperjuangan KKN 78 Pantai Cermin Kiri 2019 serta kepada semua pihak yang tidak dapat

penulis tuliskan satu-persatu namanya yang membantu penulis hingga selesainya penulisan skripsi ini.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapat kebaikan dari Allah ﷻ serta senantiasa Allah limpahkan segala rahmat-Nya kepada kita semua, dan semoga skripsi ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan serta bermanfaat bagi kita semua. Aamiin terimakasih ya Allah...

Medan, 14 Oktober 2020

Penulis,

Rasyadi Adrianto
NIM. 0301162162

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah.....	4
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kegiatan Ekstrakurikuler	6
B. Hasil Belajar.....	13
C. Hubungan Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Hasil Belajar Siswa	23
D. Kerangka Fikir.....	25
E. Penelitian Yang Relevan.....	26
F. Hipotesa.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian.....	30
B. Populasi dan Sampel.....	33
C. Alat Pengumpulan Data.....	35
D. Teknik Analisis Data.....	37
BAB IV PEMBAHASAN PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian.....	39
B. Keaktifan Santri Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler.....	43
C. Hasil Belajar Santri.....	49
D. Pembahasan Hubungan Keaktifan Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Dengan Hasil Belajar.....	56
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA.....	67
LAMPIRAN.....	70

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dengan maksud untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, peran pendidikan sangat menentukan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan merupakan salah satu aspek dari program pemerintah, yang seharusnya mendapat perhatian serius seiring dengan pesatnya perkembangan dewasa ini. Oleh sebab itu, untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan itu sendiri layaknya perlu dispesifikasi terlebih dahulu sehingga proses belajar mengajar akan berlangsung dengan baik pula. Dengan demikian, tujuan pendidikan akan mudah tercapai. Seperti yang tercantum dalam Undang-undang RI Nomor 20 Pasal 3 Tahun 2003 tentang Tujuan Pendidikan Nasional yang berbunyi:

Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggungjawab.¹

Berdasarkan tujuan pendidikan tersebut diatas, maka pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dapat dijadikan wadah dalam meningkatkan wawasan keilmuan siswa guna memperoleh pengetahuan baru yang nantinya dapat dikorelasikan dengan pengetahuan yang diperoleh dalam kelas, pada akhirnya memberi efek positif terhadap hasil belajarnya secara keseluruhan.

¹ Tim Penyusun Undang-undang, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional* (Cet. I; Jakarta: Sinar Grafika, 2003), h. 5-6.

M Daryanto dalam bukunya mengartikan, kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan untuk membantu memperlancar pengembangan individu murid sebagai manusia seutuhnya.²

Setiap lembaga pendidikan menginginkan agar setiap siswanya dapat mencapai hasil yang memuaskan. Hasil yang dicapai oleh siswa merupakan alat ukur utama untuk mengetahui keberhasilan seorang pendidik. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, maka diperlukan cara utama sebagai penunjang dalam proses pencapaian tujuan tersebut, dan diantara cara yang harus ditempuh adalah melalui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang beragam disetiap lembaga sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan serangkaian program kegiatan belajar mengajar di luar jadwal jam pelajaran terprogram, yang dimaksudkan untuk meningkatkan cakrawala pandang siswa menumbuhkan bakat dan minat serta semangat pengabdian kepada masyarakat. Demikian juga kelompok kegiatan olahraga dan kesenian dan keagamaan yang merupakan kegiatan ekstra yang lebih banyak bergerak dalam pengembangan bakat dan kreatifitas siswa, dibidang olah raga, siswa dapat mengekspresikan fungsi fisik mereka melalui gerak-gerak seperti lompat, lari, dan lain sebagainya. Karena kesehatan jasmani sesungguhnya merupakan kerangka yang tidak boleh terlepas dari keadaan rohani manusia, dalam arti pendidikan jasmani adalah salah satu alat yang utama bagi terbentuknya rohani yang sehat.

Pada kenyataan memang banyak manfaat yang telah dirasakan oleh siswa yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, disamping dapat

² M. Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta 1998) , h 68

meningkatkan belajarnya, mereka juga dapat terhindar dari hal-hal kriminalitas seperti: tawuran, mabuk-mabukan, narkoba dan sebagainya.

Kenyataan dilapangan memang menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler mendapat proporsi yang tidak seimbang, kurang mendapat perhatian, bahkan cenderung disepelekan. Perhatian sekolah-sekolah juga masih kurang serius, hal ini terlihat dari kurangnya dukungan yang memadai baik dari segi dana, perencanaan, dan pelaksanaan, serta perannya sebagai bagian dari evaluasi keberhasilan siswa. Padahal dikalangan siswa, banyak proses aktualisasi potensi siswa yang terjadi melalui kegiatan ekstrakurikuler. Misalnya aktualisasi tentang kepemimpinan, kesenian, olahraga, kepekaan sosial, nilai religius, dan sebagainya sering muncul ketika ekstrakurikuler.

Sehingga, penulis melihat bahwa gejala pengajaran dan keaktifan dalam kegiatan ekstrakurikuler ini besar kaitannya dengan proses belajar mengajar yang pada akhirnya akan mempengaruhi tinggi rendahnya hasil yang akan diraih peserta didik.

Berdasarkan pertimbangan diatas, maka penulis sangat tertarik untuk melaksanakan penelitian tentang **“Hubungan Keaktifan Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Dengan Hasil Belajar Santri Di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Usman Syarif”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan, yaitu:

1. Kurangnya minat yang dimiliki siswa, sehingga bakat yang dimiliki siswa tersebut tidak berkembang dengan baik.

2. Kurangnya ketertarikan santri dalam mengikuti berbagai kegiatan ekstrakurikuler masih sangat rendah.
3. Pihak sekolah khususnya guru, kurang memperhatikan potensi yang dimiliki siswa sehingga dalam suatu kegiatan yang diminati siswa tidak terealisasi.
4. Kurangnya dukungan yang memadai dari segi dana, perencanaan, dan pelaksanaan serta perannya sebagai bagian evaluasi hasil belajar santri.

C. Batasan Masalah

Agar masalah dalam penelitian ini tidak menyimpang dari apa yang diteliti, maka penulis membatasi penelitian ini pada masalah “Hubungan Keaktifan Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Dengan Hasil Belajar Santri di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Usman Syarif Medan”.

D. Rumusan Masalah

Penelitian ini memfokuskan pada pembahasan dibidang keaktifan dalam kegiatan ekstrakurikuler dan hubungannya dengan hasil belajar santri di Madrasah Tsanawiyah Pesantren Usman Syarif. Rumusan dari masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana keaktifan dalam kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Usman Syarif ?
2. Bagaimana hasil belajar santri di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Usman Syarif yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler ?
3. Bagaimana hubungan keaktifan dalam ekstrakurikuler dengan hasil belajar santri di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Usman Syarif ?

E. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian adalah untuk mendapatkan gambaran secara obyektif tentang keaktifan dalam kegiatan ekstrakurikuler yang dikaitkan dengan pencapaian hasil santri yang diukur melalui penelitian dari rapat catur wulannya

1. Untuk mengetahui bagaimana keaktifan dalam kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Usman Syarif
2. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar santri di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Usman Syarif yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler
3. Untuk mengetahui bagaimana hubungan kegiatan ekstrakurikuler terhadap hasil belajar santri di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Usman Syarif

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dapat peneliti rangkum kedalam 2 bagian yaitu :

1. **Manfaat Praktis**, a) Memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka pengembangan ilmu pendidikan terutama yang berkaitan dengan hal-hal yang berhubungan pada hasil belajar b) hasil penelitian dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran dalam rangka penyempurnaan konsep maupun implementasi praktek pendidikan sebagai upaya strategis dalam pengembangan sumber daya manusia
2. **Manfaat Teoritis**, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi para guru sebagai bahan evaluasi sekaligus masukan dalam meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler dan hasil belajar santri.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kegiatan Ekstrakurikuler

1. Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler

Pencapaian tujuan pendidikan secara optimal tidak hanya dapat tercapai melalui tatap muka didalam kelas, sebab proses belajar mengajar dalam kelas hanya bersifat pengembangan aspek kognitif siswa sehingga cenderung mengabaikan aspek lainnya (afektif dan psikomotorik). Pengembangan aspek afektif dan psikomotorik, akan lebih mudah dicapai melalui bentuk penghayatan dan pengalaman secara langsung. Dalam arti bahwa bentuk pengajaran tidak hanya dapat dicapai dalam bentuk tatap muka dalam kelas melainkan juga harus ditunjang melalui bentuk pengajaran di luar jadwal jam pelajaran di kelas, seperti kegiatan ekstrakurikuler.

Seperti tertuang dalam Permendikbud No. 23 Tahun 2017 tentang Hari Sekolah, bahwa peserta didik melaksanakan 3 kegiatan, yakni : intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler. Intrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan untuk pemenuhan kurikulum yang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Kokurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan untuk penguatan dan pendalaman kompetensi dasar atau indikator pada mata pelajaran/bidang sesuai dengan kurikulum.

Untuk mendefinisikan pengertian kegiatan ekstrakurikuler akan dikemukakan beberapa pendapat yaitu :

Ambo Elo Adam dan Ismail Tolla mengemukakan: kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang berlaku di sekolah sebagai

penunjang pendidikan formal (yang berlangsung di dalam sekolah).³ Pengertian ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan sebagai berikut :

Kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum.⁴

Sedangkan pengertian lain yang dikemukakan oleh Hadari Nawawi mengartikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah: pengalaman langsung yang dikendalikan oleh sekolah untuk membentuk pribadi seutuhnya.⁵

Adapun menurut Suharsimi Arikunto, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar strata program yang ada pada umumnya merupakan kegiatan pilihan.⁶

Pelaksanaan kegiatan ini merupakan proses pengaktualisasian potensi kualitas siswa, sebab selama ini bentuk proses belajar mengajar melalui bentuk tatap muka dalam kelas tidak cukup memberi ruang dan waktu bagi siswa untuk dapat mengembangkan keinginan-keinginan yang lain. Sehingga terkadang dalam konteks pendidikan formal (tatap muka dalam kelas), sangat sedikit memberi ruang pada pengembangan aspek afektif dan psikomotorik siswa. Kemampuan mental yang dilatih umumnya berpusat pada pemahaman bahan pengetahuan, ingatan dan penalaran logis, sehingga sering terjadi keberhasilan

³ Ambo Elo Adam dan Ismail Tolla, *Dasar-dasar Administrasi Pendidikan* (Cet. II; Ujung Pandang FIP IKIP, 1987), h. 90

⁴ Dirjen Dikdasmen Depdikbud, *Petunjuk Pelaksanaan dan Pengolahan Kurikulum Buku II* (Jakarta: Bulan Bintang, 1984), h. 6.

⁵ Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Bina Aksara, 1987), h. 87.

⁶ B. Suryabroto, *op. cit*, h. 271.

pendidikan hanya dimiliki dari sejauh mana seorang siswa mampu memproduksi bahan pengajaran yang diberikan, hal tersebut menyebabkan daya potensi kreativitas dapat terhambat.

Dengan berbagai bentuk latihan seperti dalam kegiatan pramuka dan lain sebagainya, akan membentuk sikap anak menjadi orang yang mengetahui hak dan kewajiban sebagai anggota masyarakat, hal ini sesuai dengan jiwa Undang-Undang Pendidikan dan Pengajaran yang berbunyi : “Membentuk manusia susila yang cakap dan warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab tentang kesejahteraan masyarakat dan tanah air”.⁷

Berdasarkan beberapa eksposisi tersebut di atas, maka dapat ditarik sebuah konklusi bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan diluar struktur program jam pelajaran biasa guna memperkaya wawasan pengetahuan siswa, sehingga dengan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler akan menumbuhkan motivasi dalam diri siswa menuju ke arah terbentuknya hasil belajar yang tinggi.

2. Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler

Berbagai jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah menurut para ahli seperti yang dikutip oleh B. Suryo Subroto dalam bukunya *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* dikemukakan: Kegiatan ekstrakurikuler dibagi menjadi dua jenis yakni yang bersifat rutin dan bersifat periodik. Kegiatan ekstrakurikuler yang dimaksud secara rutin, seperti, latihan bola volly, latihan sepak bola, dan sebagainya. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat

⁷ M. Ngalm Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Cet. X; Bandung: Rosdakarya, 1998), h. 175.

periodik adalah bentuk kegiatan yang dilaksanakan waktu-waktu tertentu saja seperti lintas alam, kemping, olahraga dan sebagainya.

Menurut Oteng Sutisna ada beberapa macam kegiatan ekstrakurikuler antara lain :

- a. Organisasi murid/siswa seluruh sekolah
- b. Organisasi kelas dan organisasi tingkat-tingkat kelas
- c. Kesenian, tari-tarian, band, karawitan, dan vokal group
- d. Klub-klub hobi, fotografis, jurnalistik
- e. Pidato dan drama
- f. Klub-klub yang berpusat pada mata pelajaran (Klub IPA, Klub IPS dan sebagainya)
- g. Publikasi sekolah (koran sekolah, buku tahunan sekolah);
- h. Atletik Olahraga;
- i. Organisasi-organisasi yang disponsori serta kerjasama seperti pramuka.⁸

Selanjutnya menurut Depdikbud kegiatan ekstrakurikuler dibagi menjadi dua jenis yakni: a) kegiatan yang bersifat sesaat, misalnya karya wisata, bakti sosial, b) jenis kegiatan yang bersifat kelanjutan, misalnya pramuka, PMR dan sebagainya.⁹

Kegiatan ekstrakurikuler yang saat ini sering dikembangkan diberbagai instansi pendidikan keagamaan adalah mengajarkan para peserta didik untuk dapat mentartilkan atau mentilawahkan ayat suci Al-Qur'an dan itu dilaksanakan untuk memperbagus dan memperindah bacaan Al-Qur'an, hal ini dianjurkan

⁸ B. Suryabroto, *op. cit*, h. 273.

⁹ *Ibid.*, h. 274-275

oleh Rasulullah ﷺ sebagaimana dalam hadis dari al-barra bin Azib radhiallahu 'anhu, dimana Rasulullah ﷺ berpesan :

بِأَصْوَاتِكُمُ الْقُرْآنَ رَيُّوْا

“*Hiasilah al-qur'an dengan suara kalian.*”(HR. Ahmad No. 18994 dan Nasai No. 1024, dishahihkan oleh Syaib al-Arnauth)

Kemudian, hadist dari Sa'd bin Abi Waqqash radhiallahu 'anhu, sesungguhnya Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda,

بِالْقُرْآنِ يَتَعَنَّ لَمْ مِنْ مَنَّا لَيْسَ

“*Siapa yang tidak memperindah suaranya ketika membaca al-Quran, maka ia bukan dari golongan kami.*” (HR. Abu Daud no. 1469 dan Ahmad no. 1512, dishahihkan oleh Syaib al-Arnauth).

Imam An-Nawawi Rahimahullah memberikan penjelasan mengenai kedua hadits diatas, "Para ulama salaf maupun generasi setelahnya, di kalangan para sahabat maupun tabiin, dan para ulama dari berbagai negeri mereka sepakat dianjurkannya memperindah bacaan al-Quran.¹⁰

Adapun penjelasan diatas, dapat disimpulkan pada umumnya kegiatan ekstrakurikuler cenderung kepada skill atau bakat yang dikembangkan diluar jam pelajaran kelas, dalam islam sendiri banyak kegiatan diluar jam belajar kelas yakni belajar tartil atau tilawah qur'an, memanah dan berenang sehingga kesemuanya menjadi dampak baik atas keberhasilan belajar serta menunjang bakat para peserta didik nantinya.

¹⁰ An-Nawawi. *Terjemah At-Tibyaan Fi Adaabi Hamalatil Qur'an: Keutamaan Membaca dan Mengkaji Al-Qur'an.* (Jakarta: Konsis Media, 2014), h. 70.

3. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler

Tujuan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pada dasarnya adalah untuk membentuk pribadi siswa yang utuh baik lahir maupun batin. Sebab dalam kegiatan yang mereka ikuti merupakan seperangkat pengalaman belajar yang memiliki manfaat yang tinggi serta dapat menunjang hasil belajar siswa.

Menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler mempunyai tujuan, yakni :

- 1) Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan siswa ber aspek kognitif, afektif dan psikomotorik;
- 2) Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif;
- 3) Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan serta pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.¹¹

Berorientasi dari tujuan tersebut, maka eksistensi kegiatan ekstrakurikuler sebagai bentuk akomodasi pengembangan ketiga potensi siswa (afektif, kognitif, dan psikomotorik) akan mempercepat pencapaian tujuan pendidikan nasional. Hal tersebut dapat tercapai bila konsep suatu kegiatan dapat dirumuskan secara selektif sehingga akan lebih mudah dipahami oleh siswa, yang pada akhirnya diharapkan akan menumbuhkan kesadaran pada diri siswa bahwa kegiatan tersebut merupakan kegiatan dari proses belajar mengajar yang mereka ikuti selama ini. Dengan demikian, akan menciptakan suasana kondusif dalam mencapai hasil belajar mengajar yang tinggi.

¹¹ *Ibid.*, h. 272.

Hal tersebut senada dengan pendapat Ambo Elo Adam dan Ismail sebagai berikut :

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tidak sedikit manfaatnya, justru dapat mengangkat nama baik suatu sekolah, seperti hasil dalam kemajuan potensi, maupun berguna untuk mengisi acara dalam tutup tahun ajaran dengan menampilkan karya seni dan budaya hasil didikan sendiri dan sebagainya.¹²

Suasana demikian merupakan kontribusi yang besar dari program kegiatan ekstrakurikuler.

4. Sasaran Kegiatan Ekstrakurikuler

Bila diamati secara menyeluruh, maka sasaran umum pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sangat erat kaitannya dengan tujuan umum pendidikan nasional yang termuat dalam Undang-undang No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Disamping untuk meningkatkan potensi, sarana mencapai kemajuan yang cakap, cerdas, dan sehat.

Sasaran ini sejalan dengan pola pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam arti bahwa mereka memerlukan pertolongan untuk mengembangkan potensi yang ada sehingga bentuk-bentuk pendidikan yang mereka ikuti selama ini bukan hanya bentuk pengisian rasio yang hanya sebatas teori tetapi juga dalam bentuk praktek, sehingga dengan keterpaduan ini akan menjadi pola abstraksi pada situasi kongkrit antara situasi khusus baik berupa ide atas kemampuan lain dari siswa.

¹² Ambo Adam, *op. cit.* h. 95

Dengan terakomodasinya potensi afektif dan psikomotorik siswa maka akan tumbuh rasa tanggungjawab siswa sebagai bagian dari pelayan masyarakat.

Hal tersebut, sesuai dengan fungsi dan peranan sekolah sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Meningkatkan kecerdasan
- 3) Meningkatkan keterampilan dan mempersiapkan tenaga terampil, serta dapat meningkatkan produksi kerja
- 4) Menghasilkan penemuan-penemuan sebagai bahan atau konsep pembangunan masyarakat.¹³

Pencapaian tujuan tersebut, adalah rumusan yang harus dijangkau oleh setiap pendidikan dalam arti bahwa pendidikan adalah bentuk pengembangan dari ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni dan kepribadian.

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak-anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan intruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar dan siswa yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuantujuan pembelajaran.

Beberapa pengertian hasil belajar dan beberapa ahli, diantaranya:

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata, hasil belajar merupakan realisasi potensial atau kepastian yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar

¹³ Faud Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan* (Cet. I: Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996), h. 100.

seseorang dapat dilihat dari prilakunya baik perilaku dalam bentuk penguasaan, pengetahuan dan keterampilan berfikir maupun keterampilan motorik.¹⁴

Menurut Asep Jihad, hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai tujuan pembelajaran.¹⁵

Hasil belajar menunjuk pada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar merupakan indikator dan derajat perubahan tingkah laku siswa.¹⁶

Syamsul Mappa mengemukakan bahwa hasil belajar adalah hasil belajar yang dicapai oleh murid dalam bidang studi tertentu dengan menggunakan standar alat pengukuran keberhasilan belajar seseorang.¹⁷

Menurut Benjamin S. Bloom tiga ranah (domain) hasil belajar yaitu :

Kognitif (hasil belajar yang berdiri dari pengetahuan, pemahaman afliaksi, analisis, sintesis) dan efektif (hasil belajar yang terdiri dari kemampuan menerima menjawab dan menilai), dan psikomotorik (hasil belajar yang terdiri dari keterampilan motorik, manipulasi dan kordinasi).¹⁸

Hasil hanya lahir dari hasil kerja keras dan kesungguhan terhadap suatu bidang, tanpa adanya kerja keras dan kesungguhan hati maka hasil yang diharapkan tidak hanya lebih dari sekedar ilusi belaka. Dalam islam kita dianjurkan untuk mengejar hasil yang bukan hanya untuk kepentingan dunia

¹⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005) hal. 102.

¹⁵ Asep Jihad, Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2012) hal.14.

¹⁶ Omar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005) hal. 159.

¹⁷ Syamsul Mappa, *Aspirasi Pendidikan Lingkungan Sosial dalam Prestasi Belajar* (Ujung Pandang; FIP IKIP, 1997), h. 2.

¹⁸ Nurmawati, *Evaluasi Pendidikan Islam*, (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2014), h. 53

akan tetapi untuk kepentingan akhirat juga harus dicapai, sebagaimana dijelaskan dalam suatu hadist :

Artinya: *Bekerjalah kamu untuk kepentingan dunia seolah-olah hidup selamanya dan jangan lupakan akhiratmu seolah-olah kamu mati esok hari.*¹⁹

Pada dasarnya manusia adalah makhluk yang dinamis, yang senantiasa ingin berkembang, hal ini menyiratkan betapa tingginya motivasi internal yang dimiliki oleh manusia. Dengan pola dasar tersebut, maka mereka senantiasa berusaha mencapai suatu kemajuan berupa perubahan pada tingkah laku yang dapat berupa kecakapan, keterampilan sebagai tanda keberhasilan usahanya, perubahan tersebut sering disebut hasil. Hal ini sesuai dengan pendapat Adi Nugroho bahwa : “Hasil adalah segala pekerjaan yang berhasil, hasil menunjukkan kecakapan seorang manusia dan suatu bangsa.”²⁰

Dari berbagai pengertian di atas, dapatlah diketahui bahwa hasil belajar siswa adalah hasil yang dicapai siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar di sekolah. Hasil belajar tersebut diperoleh setelah terjadinya pengukuran baik berupa tes ataupun dalam bentuk lain yang dilakukan oleh guru. Perlu diketahui bahwa hasil yang diperoleh siswa tersebut tidak selamanya baik dan tidak selamanya buruk, karena tingkatan keberhasilan berbeda-beda. Sehubungan dengan hal tingkat hasil belajar maka keberhasilan tersebut dapat dibagi sebagai berikut :

- a. Istimewa/maksimal: apabila seluruh bahan pelajaran itu dapat dikuasai oleh siswa.

¹⁹ Ibnu Hajar Al-Asqolany, *Bulughul Maram* (Mesir, Nur Asiah), h.108

²⁰ Adi Nugroho, *Ensiklopedi Umum dalam Bahasa Indonesia* (Jakarta: Bulan Bintang, 1954), h. 298.

- b. Baik sekali/optimal: apabila sebagian bisa 76 % s/d 99 % bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa.
- c. Baik/minimal: apabila bahan yang diajarkan hanya 60 % s/d 75 % saja dikuasai oleh siswa.
- d. Kurang apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 65 % dikuasai oleh siswa.²¹

Dengan beragamnya kekhasan yang dimiliki oleh seseorang maka aktivitas program pembelajaran hendaknya dapat mendukung kekhasan yang dimiliki. Seperti kreativitas siswa dalam bidang seni haruslah dibentuk dikembangkan secara terus menerus. Dengan demikian, maka pembelajaran siswa akan dikembangkan seoptimal mungkin sesuai dengan ciri khas atau kriteria yang ada pada diri mereka.

Maka dalam hal ini, program kegiatan ekstrakurikuler dapat digunakan sebagai pendekatan proses dengan memberikan penekanan pada penguasaan konsep atau pengetahuan dasar yang telah dipelajari.

Dari beberapa eksposisi yang telah dipaparkan diatas, maka dapatlah dimengerti bahwa hasil belajar adalah perubahan dalam diri seseorang yang hanya dapat dicapai melalui usaha belajar, atau dengan cara mengkaji atau mengumpulkan semua pengetahuan sebanyak mungkin.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Tercapainya hasil belajar yang tinggi sangat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, sebab pada dasarnya kondisi siswa yang homogen, sebenarnya kalau dilihat lebih dalam akan nampak heterogenitasnya.

²¹ Syamsul Bahri, *Strategi Belajar Mengajar* (Cet. I; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996), h. 121-122.

Oleh karena beragamnya kondisi tersebut maka faktor yang mempengaruhi hasil belajar akan digolongkan kedalam dua macam bagian, yaitu factor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung yang dimaksudkan adalah situasi dan kondisi yang dapat memberi pengaruh positif terhadap pencapaian hasil belajar. Sedangkan faktor penghambat adalah situasi dan kondisi negatif yang dapat menghambat pencapaian prestasi belajar. Diantara beberapa faktor tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

1) Motivasi dan Minat

Dalam kegiatan belajar mengajar dikenal adanya motivasi, dalam hal ini motivasi tersebut merupakan daya pendorong psikis pada diri siswa untuk menciptakan kegiatan belajar. Tentang motivasi belajar Muchdaryah Sinungan mengemukakan bahwa:

Motivasi merupakan penggerak jiwa seseorang dalam menjalankan sesuatu kegiatan secara aktif dan dinamis, karena yang ingin dicapai adalah terbentuknya perilaku yang mantap dalam mengejar hasil.²²

Secara konseptual motivasi merupakan proses kesadaran individual yang sangat erat kaitannya dengan prestasi yang tinggi biasanya terlekat pada diri siswa yang mempunyai motivasi yang baik. Sebaliknya, semakin rendah motivasi yang dimiliki seorang siswa semakin rendah pula hasil yang ia peroleh.

Dalam kaitannya dengan dunia pendidikan, motivasi merupakan kerangka yang vital untuk menciptakan dorongan-dorongan ke arah

²² Muchdaryah Sinungan, *Pendidikan Apa dan Bagaimana* (Cet. II; Jakarta: Bin Aksara, 1987), h. 114.

terbentuknya kompetensi siswa. Pamardi mengemukakan sebagaimana yang dikutip oleh M. Ali Imran: Motivasi belajar memegang peranan penting dalam menimbulkan gairah semangat dan rasa senang dalam belajar sehingga yang mempunyai motivasi yang tinggi mempunyai energi yang banyak untuk melaksanakan kegiatan belajar. Siswa yang mempunyai motivasi yang sangat sedikit akan tertinggal belajarnya dan sangat sedikit pula kesalahan dalam belajarnya.²³

Dengan demikian dapatlah dipahami, bahwa motivasi merupakan salah satu kunci yang dapat menentukan tercapainya hasil belajar siswa. Dan bukan hanya itu, kesuksesan seseorang dalam segala inti kehidupan sangat ditentukan oleh tingginya motivasi yang mereka miliki.

Sedangkan minat dapat digolongkan sebagai bentuk internal dari seorang pembelajar. Dalam Ensiklopedi pendidikan, yang dikutip oleh Edi Suwardi Kartawijaya, menjelaskan bahwa: Minat adalah kesadaran jiwa yang sifatnya aktif untuk menerima sesuatu dari luar, tiap pelajaran harus menjadi minat siswa atau murid. Minat merupakan suatu kaidah pokok dalam diri siswa. Minat ditumbuhkan oleh pengaruh dimana kognitif dan pengaruh dominan afektif.²⁴

Oleh karena itu, minat belajar sebagai titik awal proses penerimaan sesuatu dari luar senantiasa memerlukan rangsangan yang disebut motivasi, sehingga minat belajar seorang siswa erat hubungannya dengan motivasi yang dimiliki. Karenanya, dapat saja terjadi seorang siswa menjadi rendah minat belajarnya terhadap bidang studi tertentu karena kurangnya motivasi.

²³ Ali Imron, *Belajar dan Pembelajaran* (Cet. I; Jakarta: Dunia Pustaka Jaya, 1996), h. 88.

²⁴ Edi Suwardi, *Pengukuran dari Hasil Belajar* (Cet. I; Jakarta: Sinar Baru, 1957, h. 183.

Dengan demikian, antara minat dan motivasi merupakan dua sisi arah yang dapat membentuk pencapaian hasil belajar yang baik.

Gambaran tersebut, akan menjadi sebuah realita manakala seorang siswa mempelajari bidang studi yang tidak sesuai dengan aspirasi atau cita-citanya. Karenanya, minat seorang siswa senantiasa perlu diperhatikan dalam rangka peningkatan motivasi belajarnya.

2) Bakat dan Pembawaan

Pada umumnya kedua istilah tersebut sama-sama digunakan dalam satu bentuk pengertian, namun demikian terkadang kedua istilah tersebut dibedakan dalam bentuk cakupan pengertian yang ada. Seperti pengertian yang dikemukakan oleh M. Ngalim Purwanto sebagai berikut : Bakat lebih dekat pengertiannya dengan kata aptitude yang berarti kecakapan pembawaan yaitu yang mengenai kesanggupan. Kesanggupan (potensi-potensi) tertentu, sedangkan pembawaan mengandung arti kesanggupan yang dibawa sejak lahir, jadi termasuk juga pembawaan keturunan.²⁵

Dengan demikian, bakat atau pembawaan merupakan dua bentuk elemen kejiwaan manusia yang akan dapat berkembang apabila mendapatkan kemungkinan-kemungkinan dari luar, dalam arti bentuk rangsangan berupa faktor ajar dari lingkungan dimana mereka berada.

Dengan adanya kedua interaksi tersebut, maka akan membantu perkembangan aspek-aspek tertentu yang pada gilirannya akan menentukan bagaimana sifat, watak dan kepribadian seorang siswa. Karenanya, potensi bakat yang dimiliki oleh seorang anak akan memberi pengaruh terhadap nilai

²⁵ M. Ngalim Purwanto, *op. cit.* h. 69.

hasil yang didapatkan, dan hal ini dapat memungkinkan bila konsep ajar yang ditawarkan berbarengan dengan potensi yang ada pada diri siswa.

3) Lingkungan

Pada dasarnya ada tiga faktor lingkungan yang berperan memberi pengaruh terhadap perolehan hasil siswa. Ketiga faktor tersebut tercakup dalam lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Pada lingkungan keluarga sebagai tempat dimana mereka dilahirkan dan dibesarkan, merupakan faktor yang sangat menentukan sebelum mereka melangkah lebih jauh, karena sesungguhnya keluarga (orang tua) adalah peletak dasar kerangka pendidikan bagi seorang anak.

Dalam lingkungan sekolah, seorang guru mempunyai peran ganda disamping sebagai pendidik juga sekaligus sebagai orang tua bagi anak didiknya, sehingga yang bersangkutan mempunyai kewajiban untuk menjadikan anak didiknya memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Dalam hal ini Abdurrahman mengemukakan:

- Guru adalah anggota masyarakat yang berkompoten dan memperoleh kepercayaan dalam melaksanakan tugas mengajar atau mentransfer nilai pada murid.
- Guru adalah suatu jabatan profesional yang dilaksanakan atas dasar etika profesesi.
- Suatu kedudukan fungsional melaksanakan tugas atau tanggungjawab sebagai seorang pengajar, pemimpin dan orang tua.²⁶

²⁶ Abdurrahman, *Pengelolaan Pengajaran* (Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin, Ujung Pandang, 1990) h. 51.

Dengan kompleksnya peran guru sebagai pendidik, sehingga peranan tersebut bukan hanya sebatas pada pemberian mata pelajaran tertentu, tetapi lebih luas dari itu guru senantiasa bertanggungjawab terhadap pendidikan intelek (pengetahuan) serta pendidikan keterampilan (skill) yang dibutuhkan oleh anak.

Untuk itu ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan sebagai bentuk penunjang keberhasilan seorang guru sebagaimana yang dikemukakan oleh Abdurrahman sebagai berikut :

- Penguasaan bahan
- Pengelolaan program belajar mengajar
- Penggunaan media atau sumber belajar
- Pengembangan IBM-PBM
- Penilaian hasil murid tepat
- Fungsi bimbingan dan penyuluhan.²⁷

Dari berbagai fungsi tersebut di atas, nampak kiranya peranan lingkungan sekolah atau guru dalam membentuk perkembangan anak menjadi salah seorang yang dapat berdiri sendiri dan bertanggungjawab terhadap masyarakat.

Adapun lingkungan masyarakat atau lingkungan sosial senantiasa memberikan interaksi terhadap perkembangan anak, sebab lingkungan masyarakat merupakan paduan dari beberapa unsur keluarga-keluarga yang mempunyai aturan hukum dan tata tertib yang senantiasa harus dipatuhi.

²⁷ *Ibid.*, h. 51

b. Faktor Penghambat

Dari beberapa uraian tentang faktor pendukung pencapaian hasil anak didik, maka akan diuraikan pula beberapa faktor yang senantiasa dirasakan sebagai penghalang atau penghambat pencapaian hasil belajar, dari berbagai faktor penghalang tersebut dapat kita lihat dari apa yang dikemukakan oleh Thamrin Nasution dan Nurhalija sebagai berikut :

1. Adanya perasan gelisah
2. Takut untuk memulai
3. Belajar tidak berencana
4. Tidak memiliki ketabahan dan keuletan
5. Tidak memiliki kepercayaan yang tangguh akan kemampuan diri sendiri²⁸

Faktor penghambat diatas, terkadang timbul dari situasi internal dan eksternal siswa yang pada akhirnya akan menimbulkan rasa keputusasaan dalam belajar yang berakhir dalam kegagalan.

CC. Wren dan Reginald Bell peneliti dari Amerika yang dikutip oleh Abu Ahmadi mengemukakan beberapa faktor penyebab tidak mampunya anak dalam berhasil sebagai berikut:

1. Sukar dalam mengatur waktu belajarnya (difficulty in budgitting time)
2. Ketidak tahuan mengenai ukuran baku yang harus dipenuhi dalam pelaksanaan tugas-tugas belajar (unifamiliar standards of working study)

²⁸ Thamrin Nasution, *Peranan Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Anak* (Cet. I; Jakarta: Gunung Mulia, 1985), h. 57.

3. Kebiasaan-kebiasaan membaca yang lambat (slow reading habits)²⁹

Beragamnya hambatan yang dialami oleh siswa akan sangat berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar mereka, namun demikian situasi dan kondisi tersebut hendaknya sedapat mungkin diminimalkan oleh setiap siswa, dalam arti bahwa setiap siswa harus dapat menciptakan unsur-unsur dinamis dalam belajar.

Adapun unsur-unsur dinamis sebagaimana yang dikemukakan oleh Ali Imron meliputi:

1. Motivasi dan upaya memotivasi siswa untuk belajar
2. Bahan belajar dan upaya penyediaannya
3. Alat bantu belajar dan upaya penyediaannya
4. Suasana belajar dan upaya penyediaannya
5. Kondisi subyek belajar dan upaya penyiapan dan peneguhannya.³⁰

Kondisi demikian sangat diperlukan dalam upaya mengoptimalkan pencapaian tujuan belajar, karena suasana yang kondusif mungkin dapat terjadi dengan sendirinya, hal tersebut memerlukan kesadaran internal dalam diri setiap siswa yang dimulai dari sebuah bentuk perencanaan yang sistematis.

C. Hubungan Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Hasil Belajar Siswa

Pada awal perkembangan ilmu pengetahuan, sekolah merupakan satu-satunya sarana atau lembaga untuk menimba ilmu pengetahuan, namun saat ini lembaga pendidikan formal tersebut bukan lagi satu-satunya, hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Hania Hamid: “Sekolah bukanlah satu-satunya

²⁹ Abu Ahmadi, *Teknik Belajar yang Efektif* (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1991). h. 17.

³⁰ Ali Imron, *op. cit.* h. 29.

tempat memperoleh pendidikan atau memperoleh nilai, sikap kecerdasan pengetahuan dan keterampilan”.³¹

Berdasarkan dari pernyataan diatas untuk meningkatkan sikap kecerdasan, pengetahuan dan keterampilan demikian pula menyangkut peningkatan hasil belajar siswa untuk itu kepada pihak yang berwenang dalam suatu lembaga pendidikan harus memadukan antara kegiatan intrakurikuler dengan kegiatan ekstrakurikuler karena keduanya mempunyai korelasi.

Oleh karena itu pada prinsipnya kegiatan ekstrakurikuler dapat meningkatkan motivasi belajar siswa untuk memperoleh hasil belajar, namun perlu diketahui bahwa untuk mengukur tingkat belajar siswa tidak mudah, karena hasil belajar merupakan variabel yang dapat diukur dengan tes hasil belajar. Dalam proses belajar mengajar yang baik dan sistematis sehingga dapat dilaksanakan sesuai yang diharapkan baik oleh pengajar atau individu yang belajar, tidak lain hanyalah dimaksudkan untuk mendapatkan atau memperoleh hasil belajar yang maksimal.

Muhammad Syarif memberikan batasan tentang pengertian hasil belajar sebagai berikut: Prestasi belajar adalah hasil belajar yang dicapai siswa dalam bidang studi tertentu dengan menggunakan tes standar sebagai pengukuran keberhasilan belajar seseorang.³²

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah ukuran keberhasilan seseorang siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar sebagai alat ukurnya.

³¹ Haniah Hamid, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Ujung Pandang: Universitas Veteran RI, 1985), h. 15.

³² Muh. Syarif, *Studi Eksperimen pada Siswa Kelas I SMA Negeri I Jeneponto*, 1996.

Dengan demikian untuk melihat hubungan kegiatan ekstrakurikuler terhadap hasil belajar siswa harus ditentukan melalui penelitian terhadap siswa yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler, apa benar mereka berhasil.

D. Kerangka Berfikir

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Pasa 1 ayat 1 bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, dibawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan. Menurut Rohina (2012: 75) kegiatan ekstrakurikuler adalah suatu kegiatan atau aktivitas diluar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu mengembangkan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka.

Menurut Suryobroto dalam Cahyandaru (2013:12) kegiatan ekstrakurikuler memiliki tujuan diantaranya pertama, dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Kedua, mengembangkan minat dan bakat siswa dalam upaya pembinaan kepribadian menuju pembinaan manusia seutunya yang positif. Ketiga, dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan pelajaran lainnya

Oleh karena itu pada prinsipnya kegiatan ekstrakurikuler dapat meningkatkan motivasi belajar siswa untuk memperoleh hasil belajar, namun perlu diketahui bahwa untuk mengukur tingkat belajar siswa tidak mudah, karena hasil belajar merupakan variabel yang dapat diukur dengan tes hasil belajar. Dalam proses belajar mengajar yang baik dan sistematis sehingga dapat

dilaksanakan sesuai yang diharapkan baik oleh pengajar atau individu yang belajar, tidak lain hanyalah dimaksudkan untuk mendapatkan atau memperoleh hasil belajar yang maksimal.

Berdasarkan uraian di atas, terdapat hubungan dalam kegiatan ekstrakurikuler dengan hasil belajar siswa. Hal tersebut dapat digambarkan seperti berikut ini :



Keterangan:

X = Ekstrakurikuler Kursus Kader Dakwah (KKD)

Y = Sikap Spiritual Siswa

→ = Pengaruh

E. Penelitian Yang Relevan

Adapun penelitian-penelitian yang relevan tersebut yaitu :

1. Hasil penelitian ini dilakukan oleh Mukhlisin dan Cecep Sumarna dengan judul “Hubungan Kegiatan Ekstrakurikuler Dengan Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Siswa di Kelas XI MAN 2 Kabupaten Cirebon”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar siswa dan juga prestasi belajar siswa kelas XI MAN 2 Kab. Cirebon yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan bagaimana hubungan kegiatan ekstrakurikuler dengan motivasi belajar dan prestasi belajar siswa. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, teknik pengumpulan data melalui angket dan hasil nilai rapot. Teknik analisis yang digunakan yaitu korelasi product moment dan korelasi sederhana. Rekapitulasi rata-

rata hasil angket mengenai kegiatan ekstrakurikuler, diperoleh nilai 87,5 % termasuk dalam kategori baik. Kemudian rekapitulasi rata-rata hasil angket mengenai motivasi belajar siswa, diperoleh nilai 78,75 % dan termasuk dalam kategori baik. Berdasarkan rekapitulasi rata-rata hasil nilai rapot mengenai prestasi belajar siswa, diperoleh nilai 94,4 % dan termasuk dalam kategori baik. Hasil pearson correlation antara kegiatan ekstrakurikuler dengan motivasi belajar siswa sebesar 0,641 dengan Sig. 0,000 < 0,05. Artinya terdapat hubungan yang positif antara kegiatan ekstrakurikuler dengan motivasi belajar siswa dan nilai hubungannya adalah kuat karena 0,641 nilai korelasi ini berada di interval 0,60-0,80. Hasil pearson correlation antara kegiatan ekstrakurikuler dengan prestasi belajar siswa sebesar 0,649 dengan Sig. 0,000 < 0,05. Artinya terdapat hubungan yang positif antara kegiatan ekstrakurikuler dengan motivasi belajar siswa dan nilai hubungannya adalah kuat karena 0,649 nilai korelasi ini berada di interval 0,60-0,80.³³

2. Hasil penelitian ini dilakukan oleh Zahrotun Nafi'ah dan Totok Suyanto dengan judul "Hubungan Keaktifan Siswa Dalam Ekstrakurikuler Akademik Dan Non Akademik Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Mojokerto" Penelitian ini meliputi bagaimana keaktifan siswa dalam ekstrakurikuler akademik dan non akademik, bagaimana prestasi belajar siswa, dan adakah hubungan keaktifan siswa dalam ekstrakurikuler akademik dan non akademik terhadap prestasi belajar siswa

³³ Mukhlisin, Cecep Sumarna, "Hubungan Kegiatan Ekstrakurikuler Dengan Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Siswa Di Kelas XI Man 2 Kabupaten Cirebon" (Jurnal Edueksos Volume VII No 1, Juni 2018), hal. 70-71 <http://syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/edueksos/article/view/3106>

kelas VIII SMP Negeri 1 Mojokerto. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian eksplanatif dengan pendekatan kuantitatif. Lokasi penelitian berada di SMP Negeri 1 Mojokerto. Dengan sampel penelitian 32 siswa kelas VIII yang mengikuti ekstrakurikuler akademik dan 32 siswa kelas VIII yang mengikuti ekstrakurikuler non akademik. Teknik pengumpulan data berupa angket dan dokumentasi. Berdasarkan data di lapangan dan hasil analisis data, ditemukan bahwa keaktifan siswa dalam ekstrakurikuler akademik dan non akademik tergolong aktif dan terlaksana dengan baik. Prestasi belajar siswa yang mengikuti ekstrakurikuler akademik dan non akademik secara keseluruhan sudah berada di atas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Korelasi menunjukkan r hitung akademik $0,486 > r$ tabel $0,349$ dan r hitung non akademik $0,477 > r$ tabel $0,349$ pada taraf signifikansi 5%. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara keaktifan siswa dalam ekstrakurikuler akademik dan non akademik terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Mojokerto atau H_a diterima, dan H_o ditolak.³⁴

Dari penelitian terdahulu yang dipaparkan diatas, terdapat kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu menggunakan metode penelitian yang sama. Sedangkan perbedaan antara penelitian terdahulu tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu terdapat pada sampel, waktu, tempat dan jumlah populasi.

³⁴ Zahrotun Nafi'ah, Totok Suyanto, "Hubungan Keaktifan Siswa Dalam Ekstrakurikuler Akademik Dan Non Akademik Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII Smp Negeri 1 Mojokerto" *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*. (Volume 03 Nomor 02 Tahun 2014, 799-813), hal. 810-811 <https://jurnal.mahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pondidikan-kewarganegaraan/article/view/9268/4026>

F. Hipotesa

Hipotesis merupakan suatu kesimpulan sementara yang ditarik secara rasional dalam sebuah kerangka berfikir yang bersifat koheren dengan pengetahuan-pengetahuan ilmiah sebelumnya. Hipotesis adalah merupakan kesimpulan dari sesuatu proses berfikir dan bukan dugaan yang dikemukakan secara asal-asalan. Penarikan kesimpulan yang berupa hipotesis haruslah memenuhi persyaratan kriteria kebenaran koherensi yang merupakan tolak ukur keshahihan cara berfikir rasional.³⁵

Maka hipotesa pada penelitian ini adalah kegiatan ekstrakurikuler yang diberikan pihak sekolah kepada siswa ada hubungannya dengan hasil belajar siswa, dimana siswa termotivasi untuk belajar lebih giat. Siswa yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler lebih berprestasi daripada yang tidak aktif dalam kegiatan tersebut.

³⁵ Neliwati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Medan, CV. Widya Puspita, 2018), hal. 81-82.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Pondok Pesantren Usman Syarif Kel. Tanjung Rejo Kec. Medan Sunggal.

a. Sejarah Berdiri

Pondok Pesantren Usman Syarif adalah salah satu lembaga pendidikan islam formal di Medan. Berdiri pada tahun 1992 dan mulai beroperasi tahun 1993. Pendiri H.R Usman Dalimunhte seorang pensiunan pegawai BUMN. Penamaan pesantren Usman Syarif diambil dari nama pendiri "USMAN", sedangkan "SYARIF" dari silsilah (orang tua) pendiri yang bernama "ULONG SYARIF" seorang tokoh agama dalam persulukan thariqat naqsyabandiyah yang berlokasi di Labuhan Batu Utara. Pendiri pesantren ini bertujuan agar kelak dapat menciptakan generasi muda Islam yang mumpuni, memiliki Akhlakul Karimah dan menguasai seni dan dakwah Islamiyah. Pembangunan lembaga pesantren ini bermula dari niat dan tekad pendiri yang berkorban harta dan tenaga dan dibantu masyarakat sekitar. Harapan pendiri kiranya lembaga pesantren ini bisa menjadi wadah menimba ilmu agama Islam bagi generasi muda yang tafaqquh fiddin, unggul dalam IMTAQ dan IPTEK, sehingga bisa memberikan pencerahan kepada Umat. Amiin

b. Visi Misi

Visi : Pondok Pesantren Usman Syarif menjadi lembaga pendidikan yang dimintai dalam mewujudkan generasi qur'ani, berakhlaqul karimah dan terampil dalam seni dan dakwah.

Misi :

1. Melaksanakan bimbingan hafalan dan kajian Al-Qur'an,
2. Menyelenggarakan pembelajaran secara aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan,
3. Membangun pembiasaan yang baik dalam kehidupan sehari-hari,
4. Menumbuhkan semangat kompetitif dalam hal kebaikan,
5. Menyelenggarakan pengembangan diri melalui berbagai aktivitas pendidikan dan stimulus seni dan dakwah.

c. Keadaan Fasilitas

Fasilitas, diantaranya : Gedung sekolah, ruang belajar, asrama putra/putri, sarana olahraga, perpustakaan, ruang uks, lab. Komputer, lab. Bahasa, masjid, ruang praktikum, dapur umum, mck yang memadai, kantin, koperasi, aula, tenaga pendidik yang profesional, ruang tunggu, transportasi pesantren.

d. Keadaan Guru

Tabel 3.1

Data Guru Dan Tenaga Kependidikan Pesantren MTs Usman Syarif

No	Nama Lengkap	Ijazah	Jurusan	Tahun	Mata Pelajaran	Alamat
1.	Amiruddin Munthe, M.A	S2	HUKUM ISLAM	2012	Fikih	Jln. Putri Hijau
2.	Dina Ramdhana, S.E	S1	EKONOMI	1999	Keterampilan	Jln. Putri Hijau
3.	Ikhfan Ahmad Nst, S.Pd.I	S1	PAI	2010	Akhlak & SKI	Jln. YP Hijau
4.	Dra. Derhinun	S1	QADHA	1987	PKN	Jln. Karya Baru
5.	Darma Putra, S.S.I	S1	SAINS	1997	Matematika	Jln. Kenari No. 74
6.	Mimbaruddin Munthe, S.Pd.I	S1	PAI	2014	Bahasa Arab	Jln. Karya Baru No. 7
7.	Sakinah Munawwarah, S.Pd	S1	B.INGGRIS	2007	Bahasa Inggris	Jln. Karya Baru No. 7
8.	M. Pauji Munthe, S.Pd.I	S1	PAI	2011	Ibadah	Jln. Karya Baru No. 7
9.	Fitri Rayani T, S.Pd.I	S1	PAI	2009	Bahasa Indonesia	Jln. Tungguk Bongkar
10.	Pita Fatimah Nst, S.Pd.I	S1	PAI	2012	IPA	Jln. Karya Baru No. 7
11.	Dedi Antroro Sihombing	MAS	IPS	2018	-	Jln. Karya Baru No. 7
12.	Aldi Syahputra	MAS	IPS	2018	-	-
13.	M. Habibi				Mulok	-
14.	Juhardi Putra S	MAS	IPS	2009	Penjaskes	Jln. Jati No. 10
15.	Khoirus Sholeh	MA	IPS	2016	Mulok	Jln. Karya Baru No. 7
16.	Dra. Erni Suryani, S.Pd.I	S1	PAI	-	Hadist	Jln. Budi Luhur

e. Keadaan Murid

Tabel 3.2
Rekapitulasi Santri MTs Pesantren Usman Syarif
Tahun Ajaran 2019-2020

No	Kelas	Putra	Putri	Jumlah
1.	VII	18	16	34
2.	VII	17	16	33
3.	IX	16	17	33
Jumlah		51	49	100

Sumber Data : Buku Induk Pesantren MTs Usman Syarif 2019

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Salah satu langkah yang sangat penting dalam suatu penelitian adalah menentukan populasi, karena dalam populasi ada beberapa data yang sangat penting dan berguna bagi pemecahan masalah yang telah dirumuskan pada rumusan masalah penelitian. Hal ini merupakan masalah yang penting karena berhubungan dengan objek penelitian yang akan diteliti. Menurut Suharsimi Arikunto dalam bukunya “Prosedur Penelitian” mengatakan bahwa: “Populasi adalah keseluruhan objek penelitian”.³⁶

Sedangkan Nana Sudjana mengatakan bahwa populasi adalah “seluruh sumber data yang memungkinkan memberikan informasi yang berguna bagi masalah penelitian”.³⁷ Maka dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan objek dan subjek penelitian yang menjadi perhatian yang ingin dipelajari sifat-sifatnya dalam suatu waktu dalam ruang. Populasi dalam

³⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Cet. XII; Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 108.

³⁷ Nana Sudjana, *Penelitian dan Penelitian Pendidikan* (Cet. I; Bandung : Sinar Baru, 1989), h.

penelitian ini adalah seluruh santri/wati MTs Usman Syarif yang jumlahnya 100 santri tahun 2019-2020 yang terdiri dari kelas VII 33 siswa, kelas VIII siswa dan kelas IX siswa, dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 3.3
Rekapitulasi Santri MTs Pesantren Usman Syarif
Tahun Ajaran 2019-2020

No	Kelas	Putra	Putri	Jumlah
1.	VII	18	16	34
2.	VII	17	16	33
3.	IX	16	17	33
Jumlah		51	49	100

Sumber Data : Buku Induk Pesantren MTs Usman Syarif 2019

2. Sampel

Apabila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, waktu dan tenaga, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus representative (mewakili).

Berikut beberapa definisi tentang sampel :

- a. Sugiono menyebutkan bahwa: “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.³⁸
- b. Menurut Muhammad Arif Tiro bahwa: “Sampel adalah jumlah anggota yang dipilih/diambil dari suatu populasi”.³⁹
- c. Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa: “Sampel merupakan bagian terkecil dari populasi yang diteliti”.⁴⁰

³⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi* (Cet, XII; Bandung: Alfabeta, 2005), h. 91

³⁹ Muhammad Arif Tiro, *Dasar-dasar Statistika* (Cet. VII; Makassar: Badan Penerbit UNM, 2006), h.3.

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *op. cit.*, h. 110

Dari beberapa pendapat yang dikemukakan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sampel adalah perwakilan dari sejumlah populasi yang akan diteliti berdasarkan beberapa pertimbangan tertentu. Arikunto mengemukakan bahwa apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25%, atau lebih.

Mengingat adanya strata dalam objek penelitian yakni terdiri dari beberapa kelas maka teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk sampel purposive sampling, dalam artian sampel yang terpilih dengan pertimbangan tertentu.

Purposive sampling Sampel dipilih didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Dengan kata lain unit sampel yang dihubungi disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian.⁴¹

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa yang sesuai dengan ciri-ciri dan kriteria populasi yang sudah diketahui sebelumnya adalah santri MTs Ponpes Usman Syarif sebanyak 100 santri angkatan 2019-2020 yang terdiri dari kelas VII, VIII dan IX. Dan keseluruhan santri MTs Ponpes Usman Syarif inilah yang akan menjadi responden pada penelitian ini.

C. Alat Pengumpulan Data

Dalam metode ini penulis menempuh cara-cara sebagai berikut :

⁴¹ S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet,IV; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), h. 128.

- a. Observasi, yaitu pengamatan langsung di lapangan mengenai kegiatan ekstrakurikuler, meliputi keseluruhan siswa/siswa, kedisiplinan waktu, keaktifan dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang mereka ikuti. Hal ini dilakukan setiap kegiatan ekstrakurikuler berlangsung, adakalanya sebagai penerima saja dalam artian tidak terlibat dalam kegiatan itu dan ada kalanya terlibat secara langsung. Dengan observasi peneliti dapat mengetahui keaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, ketepatan waktu, kedisiplinan dalam menjalankan tugas dan kepatuhan dalam memakai seragam.
- b. Wawancara yaitu suatu metode untuk mendapatkan data dengan menggunakan hubungan langsung dengan responden melalui tanya jawab, dalam hal ini wali kelas, coordinator kegiatan ekstrakurikuler selaku pembina dan pengasuh dalam beberapa dari sampel itu sendiri. Dalam pelaksanaannya peneliti menghubungi setiap responden tersebut untuk memperoleh data yang diperlukan. Kegiatan ini dilakukan pada pagi hari. Adapun wawancara yang dilakukan oleh peneliti yakni untuk menggali data dari santri responden tentang keaktifan, sikap, dan pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap hasil belajarnya.
- c. Angket yaitu pertanyaan yang disusun secara khusus. Angket tersebut berisi sepuluh pertanyaan yang harus diisi oleh responden dalam hal ini sampel yang telah ditentukan mengenai kegiatan ekstrakurikuler. Pengumpulan data ini dilakukan pada siang hari dengan jalan mengumpulkan seluruh sampel yang telah ditentukan pada salah satu ruang kelas, kemudian angket tersebut dibagikan kepada setiap sampel untuk diisi, waktu yang digunakan untuk

mengisi sampel tersebut kurang dari 30 menit dan dikumpulkan langsung oleh peneliti pada saat itu juga. Pertanyaan-pertanyaan dalam angket ini berisi hal-hal yang bersangkutan dengan keaktifan santri dalam kegiatan ekstrakurikuler dengan hasil belajar. Hasil dari angket ini diolah secara kualitatif dalam bentuk tabel frekuensi. Penyusunan angket disusun dengan jumlah item soal 10 buah dengan 3 alternatif pilihan jawaban yang masing-masing diberi skor mulai 3, 2 dan 1.

D. Teknik Analisis Data

Sebelum menganalisis data yang terkumpul, maka terlebih dahulu data tersebut diolah. Data kuantitatif diolah dengan menggunakan data dari hasil observasi, wawancara dan angket seperti data mengenai kegiatan ekstrakurikuler di MTs Usman Syarif sebagaimana yang terdapat dalam penjelasan statistik deskriptif adalah :

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah bidang ilmu statistik yang mempelajari tata cara penyusunan dan penyajian data yang dikumpulkan dalam suatu penelitian dan berfungsi untuk memahami, mendeskripsikan, menerangkan data atau peristiwa yang dikumpulkan dalam suatu penelitian.

Data kuantitatif akan diolah dengan analisis statistik deskriptif dengan menggunakan presentase (%), yaitu suatu teknik pengolahan data hasil penelitian dengan menunjukkan pada persen atau dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dimana :

P = Angka Presentasi (jumlah yang diharapkan)

F = Alternatif Jawaban (frekuensi yang dicari)

N = Number Of Case (jumlah frekuensi/banyaknya individu).⁴²

2. Statistik Inferensial

Statistik inferensial merupakan bagian dari yang berfungsi untuk meramalkan dan mengontrol kejadian. Pada bagian ini dipelajari tata cara penarikan kesimpulan mengenai keseluruhan atas populasi berdasarkan data atau gejala dan fakta pada suatu penelitian.

Dalam statistik inferensial, penulis menggunakan korelasi product moment. Teknik korelasi ini adalah teknik korelasi yang digunakan untuk mencari hubungan dan memberikan hipotesis hubungan dua variabel bila dua variable berbentuk interval atau rasio dari sumber data dari dua variabel atau lebih.

Adapun rumus korelasi product moment adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Dimana :

r_{xy} : Korelasi variabel x dan y

x : $(x_1 - \bar{x})$

y : $(y_1 - \bar{y})$.⁴³

⁴² Anas Sudjono, *Pengertian Statistik Pendidikan* (Cet. VIII; Jakarta: PT. Rajawali Press, 1997), h. 40.

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet. 6; Bandung: Alfabeta, 2008), h. 255.

BAB IV

PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

1. Profil MTs Pondok Pesantren Usman Syarif

Pondok Pesantren Usman Syarif adalah salah satu lembaga pendidikan islam formal di Medan. Berdiri pada tahun 1992 dan mulai beroperasi tahun 1993. Pendiri H.R Usman Dalimunthe seorang pensiunan pegawai BUMN. Penamaan pesantren Usman Syarif diambil dari nama pendiri "USMAN", sedangkan "SYARIF" dari silsilah (orang tua) pendiri yang bernama "ULONG SYARIF" seorang tokoh agama dalam persulukan thariqat naqsyabandiyah yang berlokasi di Labuhan Batu Utara. Pendiri pesantren ini bertujuan agar kelak dapat menciptakan generasi muda Islam yang mumpuni, memiliki Akhlakul Karimah dan menguasai seni dan dakwah Islamiyah. Pembangunan lembaga pesantren ini bermula dari niat dan tekad pendiri yang berkorban harta dan tenaga dan dibantu masyarakat sekitar. Harapan pendiri kiranya lembaga pesantren ini bisa menjadi wadah menimba ilmu agama Islam bagi generasi muda yang tafaqquh fiddin, unggul dalam IMTAQ dan IPTEK, sehingga bisa memberikan pencerahan kepada Umat. Amiin

2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Usman Syarif

Visi : Pondok Pesantren Usman Syarif menjadi lembaga pendidikan yang dimintai dalam mewujudkan generasi qur'ani, berakhlakul karimah dan terampil dalam seni dan dakwah.

Misi :

1. Melaksanakan Bimbingan Hafalan Dan Kajian Al-Qur'an,

2. Menyelenggarakan Pembelajaran Secara Aktif, Inovatif, Kreatif, Dan Menyenangkan,
3. Membangun Pembiasaan Yang Baik Dalam Kehidupan Sehari-Hari,
4. Menumbuhkan Semangat Kompetitif Dalam Hal Kebaikan,
5. Menyelenggarakan Pengembangan Diri Melalui Berbagai Aktivitas Pendidikan Dan Stimulus Seni Dan Dakwah.

3. Sarana Dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh suatu lembaga pendidikan (sekolah) merupakan salah satu factor yang menunjang terselenggaranya proses pendidikan dan pengajaran di sekolah sehingga keberadaan sarana bersifat mutlak ada, sehingga pengajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Dalam kapasitasnya sebagai lembaga pendidikan di madrasah sarana dan prasarana cukup memadai. Adapun mengenai sarana dan prasarana yang dimiliki, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 1
Keadaan Sarana Dan Pra Sarana MTs Usman Syarif

No.	Nama Barang/Fasilitas	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Guru	1 Ruangan	Baik
2.	Ruang Belajar/Kelas	4 Ruangan	Baik
3.	Asrama Putra	1 Ruangan	Baik
4.	Asrama Putri	1 Ruangan	Baik
5.	Lapangan Olahraga	2 Ruangan	Baik
6.	Perpustakaan	1 Ruangan	Baik

7.	Ruang UKS	1 Ruangan	Baik
8.	Lab. Komputer	1 Ruangan	Baik
9.	Lab. Bahasa	1 Ruangan	Baik
10.	Masjid	1 Ruangan	Baik
11.	Ruang Praktikum	1 Ruangan	Baik
12.	Dapur Umum	1 Ruangan	Baik
13.	Kantin	1 Ruangan	Baik
14.	Koperasi	1 Ruangan	Baik
15.	Aula	1 Ruangan	Baik
16.	Ruang Tunggu Tamu	1 Ruangan	Baik
17.	Transportasi Pesantren	1 Ruangan	Baik

4. Keadaan Guru Dan Murid

Guru adalah salah satu bagian yang mengandung peranan penting dalam proses belajar mengajar, sebab gurulah yang menanamkan ilmu pengetahuan terhadap peserta didik agar anak didik memiliki kepribadian yang sebenarnya.

Adapun jumlah guru yang ada di MTs Usman Syarif Medan sebanyak 11 orang. Sehubungan dengan penelitian ini, maka akan dipaparkan keadaan guru yang ada di MTs Usman Syarif Medan yang memiliki peran dan tanggung jawab pendidikan kepada siswanya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Tabel 4.2
Data Guru MTs Usman Syarif Medan

No.	Nama Guru	Mata Pelajaran	Tahun Lulus
1.	Amiruddin Munthe, M.A	Fikih	2012
2.	Dina Ramdhana, S.E	Keterampilan	1999
3.	Ikhfan Ahmad Nst, S.Pd.I	Akhlak & SKI	2010
4.	Dra. Derhinun	PKN	1987
5.	Darma Putra, S.S.I	Matematika	1997
6.	Mimbaruddin Munthe, S.Pd.I	Bahasa Arab	2014
7.	Sakinah Munawwarah, S.Pd	Bahasa Inggris	2007
8.	M. Pauji Munthe, S.Pd.I	Ibadah	2011
9.	Fitri Rayani T, S.Pd.I	Bahasa Indonesia	2009
10.	Pita Fatimah Nst, S.Pd.I	IPA	2012
11.	Dra. Erni Suryani, S.Pd.I	Al Qur'an Hadist	-

Jika tugas pokok guru untuk menhajar, maka tugas siswa atau santri adalah belajar, oleh karnanya satu sama lain tidak dapat terpisahkan dan berjalan seiring dalam proses belajar mengajar. Untuk mengetahui dengan jelas keadaan siswa/santri MTs Usman Syarif Medan 2019-2020 dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 4.3
Data Santri MTs Usman Syarif Medan

No	Kelas	Putra	Putri	Jumlah
1.	VII	18	16	34
2.	VII	17	16	33

3.	IX	16	17	33
Jumlah		51	49	100

Sumber Data : Buku Induk Pesantren MTs Usman Syarif 2019-2020

B. Keaktifan Santri Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler

1. Hasil Uji Deskriptif Keaktifan dalam Kegiatan Ekstrakurikuler

(Variabel X)

Data variabel X yaitu keaktifan dalam kegiatan ekstrakurikuler diperoleh dengan menggunakan angket yang diberikan kepada santri/wati MTs Usman Syarif Medan. Angket diberikan untuk mengetahui keaktifan dalam kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan oleh santri/wati MTs Usman Syarif Medan. Hasil yang diperoleh dari data tersebut selanjutnya peneliti sajikan dalam bentuk tabel untuk menginformasikan mean, varians, standar deviasi.

Tabel 4.3

Tabulasi Data Variabel X (Keaktifan Kegiatan Ekstrakurikuler)

No	X	Frekuensi	Persentase Kumulatif	FX	FX ²
1	37	1	3.3 %	37	1369
2	42	1	3.3 %	42	1764
3	45	2	6.7 %	90	8100
4	46	1	3.3 %	46	2116
5	48	4	13.3 %	192	36864
6	49	1	3.3 %	49	2401
7	50	2	6.7 %	100	10000
8	51	1	3.3 %	51	2601
9	52	1	3.3 %	52	2704

10	53	1	3.3 %	53	2809
11	54	3	10.0 %	162	26244
12	55	1	3.3 %	55	3025
13	57	1	3.3 %	57	3249
14	59	2	6.7 %	118	13924
15	61	3	10.0 %	183	33489
16	62	1	3.3 %	62	3844
17	63	1	3.3 %	63	3969
18	65	1	3.3 %	65	4225
19	70	1	3.3 %	70	4900
20	72	1	3.3 %	72	5184
Jumlah		30	100%	1619	172781

Berdasarkan rekapitulasi data keaktifan dalam kegiatan ekstrakurikuler yang didapat dari angket maka dapat diketahui bahwa nilai item terendah dari pengisian angket adalah 37 dan yang tertinggi adalah 72 dengan total keseluruhan 1619.

Berdasarkan hasil perhitungan data diatas, kemudian disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi skor kegiatan ekstrakurikuler dan skor rata-rata dengan cara sebagai berikut:

1. Menentukan Banyak Kelas Interval

Untuk menentukan kelas interval, digunakan rumus Sturges sebagai berikut:

$$\text{Rumus: } K = 1 + 3,3 \log n$$

$$\begin{aligned}
&= 1 + 3,3 \log 30 \\
&= 1 + 3,3 (1,477) \\
&= 1 + 4,8741 \\
&= 5,8741 \text{ dibulatkan menjadi } 6
\end{aligned}$$

2. Mencari Range

Untuk mencari rentang dengan mengurangi skor tertinggi dengan skor terendah. Perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\text{Rumus: } R = H - L$$

Keterangan :

R = Range

H = Nilai Tertinggi

L = Nilai Terendah

Dengan demikian:

$$R = H - L$$

$$R = 72 - 37$$

$$R = 35$$

3. Menentukan Panjang Kelas

Untuk mencari panjang kelas adalah dengan membagi rentang dibagi interval kelas sebagai berikut:

$$\text{Rumus: } I = \frac{R}{K}$$

Keterangan:

I : Panjang Kelas

R : Range

K : Kelas Interval

Dengan demikian :

$$I = \frac{R}{K}$$

$$I = \frac{35}{6}$$

$$I = 5,888 \text{ dibulatkan menjadi } 6$$

4. Menghitung Variansi

Rumus :

$$S^2 = \frac{N(\sum X_1^2) - (\sum X)^2}{N(N-1)}$$

Keterangan :

S^2 = Varians

N = Jumlah sampel

$\sum X_1^2$ = Jumlah tiap skor dikuadratkan

$(\sum X)^2$ = Jumlah semua skor lalu dikuadratkan

Dengan demikian :

$$S^2 = \frac{N(\sum X_1^2) - (\sum X)^2}{N(N-1)}$$

$$S^2 = \frac{30(172781) - (1619)^2}{30(30-1)}$$

$$S^2 = \frac{5183430 - 2621161}{870}$$

$$S^2 = 65,593$$

5. Menghitung Standar Deviasi

Rumus :

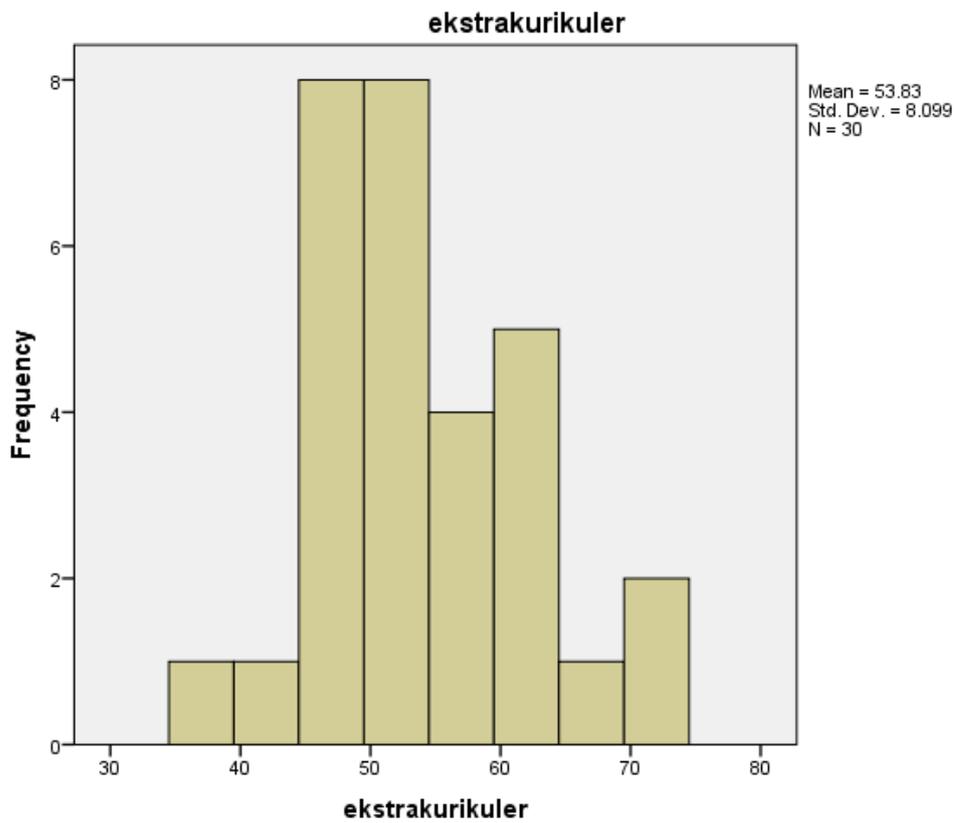
$$SD = \sqrt{S^2}$$

Dengan demikian :

$$SD = \sqrt{S^2}$$

$$SD = \sqrt{65,593}$$

$$SD = 8,009$$



Dari perhitungan tersebut diketahui bahwa banyak kelas interval adalah 6, panjang kelas berjumlah 6, variansi 65,593 dan standar deviasinya 8,099. Hasil perhitungan tersebut kemudian dijadikan rujukan dalam pembuatan tabel distribusi frekuensi sebagai berikut :

Interval	F _i	X _i	F _i X _i	Mean
37 – 42	2	38.5	77	$\text{Mean} = \frac{\sum F_i X_i}{N}$ $= \frac{1581}{30}$ $= 53.83$
43 – 48	7	44.5	311.5	
49 – 54	9	50.5	454.5	
55 – 60	4	56.5	226	
61 – 66	6	62.5	375	
67 - 72	2	68.5	137	
Jumlah	30		1581	

Dari perhitungan tersebut diketahui bahwa nilai rata-rata keaktifan dalam kegiatan ekstrakurikuler di MTs Usman Syarif Medan adalah 53.83. Nilai rata-rata tersebut diinterpretasikan dengan tabel kualitas keaktifan kegiatan ekstrakurikuler untuk mengetahui kualitasnya sebagaimana tabel berikut ini:

Interval	Rata-Rata	Keterangan	Kategori
80 – 100	53.83	Sangat Baik	Cukup Baik
60 – 79		Baik	
40 - 59		Cukup Baik	
20 – 39		Rendah	
0 – 19		Sangat Rendah	

Dari tabel tersebut, diketahui bahwa rata-rata keaktifan dalam kegiatan ekstrakurikuler di MTs Usman Syarif Medan sebesar 53.83 yang terletak pada interval 40-59 dalam kategori “Cukup Baik”. Secara kuantitatif dapat dikelompokkan menurut kategorinya sebagai berikut :

No	Kategori	Ketentuan
1	Tinggi	$X > \text{Mean} + \text{St. Deviasi}$
2	Sedang	$\text{Mean} < X < \text{Mean} + \text{St. Deviasi}$
3	Kurang	$\text{Mean} - \text{St. Deviasi} > X > \text{Mean}$
4	Rendah	$X < \text{Mean} - \text{St. Deviasi}$

Berdasarkan aturan diatas maka secara keseluruhan tingkat keaktifan dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat dilihat pada tabel berikut ini :

No	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Kumulatif	Kategori
1	$X > 61.929$	8	26.7 %	Tinggi
2	$53.83 < X < 61.929$	8	26.7 %	Sedang
3	$45.731 < X < 53.83$	12	40.0 %	Kurang
4	$X < 45.731$	2	6.7 %	Rendah
Jumlah		30	100 %	

Dari data diatas dapat dilihat bahwa tingkat keaktifan dalam kegiatan ekstrakurikuler siswa berbeda. Terdapat 8 siswa yang memiliki tingkat kegiatan ekstrakurikuler tinggi, 8 siswa yang memiliki tingkat keaktifan dalam kegiatan ekstrakurikuler sedang, 12 siswa yang memiliki tingkat keaktifan dalam kegiatan ekstrakurikuler kurang, dan 2 siswa yang memiliki tingkat keaktifan dalam kegiatan ekstrakurikuler rendah.

C. Hasil Belajar Santri

1. Hasil Uji Deskriptif Hasil Belajar Santri (Variabel Y)

Data variabel hasil belajar santri diperoleh dengan menggunakan angket yang diberikan kepada siswa. Angket diberikan dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar santri MTs Usman Syarif Medan. Hasil yang diperoleh dari data tersebut selanjutnya peneliti sajikan dalam bentuk tabel dan disajikan untuk menginformasikan mean, varians, dan standar deviasi.

Tabel 4.2**Tabulasi Data Variabel Y (Hasil Belajar Santri)**

No	Y	Frekuensi	Frekuensi Kumulatif	FY	FY²
1	36	1	3.3 %	36	1296
2	47	1	3.3 %	47	2209
3	51	1	3.3 %	51	2601
4	53	1	3.3 %	53	2809
5	55	1	3.3 %	55	3025
6	57	1	3.3 %	57	3249
7	58	2	6.7 %	116	13456
8	59	3	10,0 %	177	31329
9	62	1	3.3 %	62	3844
10	63	2	6.7 %	126	15876
11	64	3	10.0 %	192	36864
12	66	3	10.0 %	198	39204
13	67	3	10.0 %	201	40401
14	68	2	6.7 %	136	18496
15	69	2	6.7%	138	19044
16	70	2	6.7 %	140	19600
17	74	1	%	74	5476
18	77	1	%	77	5929
Jumlah		30	100 %	1936	264708

Berdasarkan rekapitulasi data hasil belajar santri/wati MTs Usman Syarif Medan yang didapat dari angket maka dapat diketahui bahwa nilai item terendah dari pengisian angket adalah 36 dan yang tertinggi adalah 77 dengan total keseluruhan 1936.

Berdasarkan hasil perhitungan data diatas, kemudian disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi skor keaktifan dalam kegiatan ekstrakurikuler dan skor rata-rata dengan cara sebagai berikut :

1. Menentukan Banyak Kelas Interval

Untuk menentukan kelas interval, digunakan rumus Strurges sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Rumus: } K &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 30 \\ &= 1 + 3,3 (1.477) \\ &= 1 + 4,8741 \\ &= 5,8741 \text{ dibulatkan menjadi } 6\end{aligned}$$

2. Mencari Range

Untuk mencari rentang dengan mengurangi skor tertinggi dengan skor terendah. Perhitungannya adalah sebagai berikut:

Rumus: $R = H - L$

Keterangan :

R = Range

H = Nilai Tertinggi

L = Nilai Terendah

Dengan demikian:

$$R = H - L$$

$$R = 77 - 36$$

$$R = 41$$

3. Menentukan Panjang Kelas

Untuk mencari panjang kelas adalah dengan membagi rentang dibagi interval kelas sebagai berikut:

Rumus: $I = \frac{R}{K}$

Keterangan:

I : Panjang Kelas

R : Range

K : Kelas Interval

Dengan demikian :

$$I = \frac{R}{K}$$

$$I = \frac{41}{6}$$

I = 6.8333 dibulatkan menjadi 7

4. Menghitung Varians

Rumus :

$$S^2 = \frac{N(\sum X_1^2) - (\sum X)^2}{N(N-1)}$$

Keterangan :

S^2 = Varians

N = Jumlah sampel

$\sum X_1^2$ = Jumlah tiap skor dikuadratkan

$(\sum X)^2$ = Jumlah semua skor lalu dikuadratkan

Dengan demikian :

$$S^2 = \frac{N(\sum X_1^2) - (\sum X)^2}{N(N-1)}$$

$$S^2 = \frac{36(264708) - (1936)^2}{30(30-1)}$$

$$S^2 = \frac{9529488 - 3748096}{870}$$

$$S^2 = 68,591$$

5. Menghitung Standar Deviasi

Rumus :

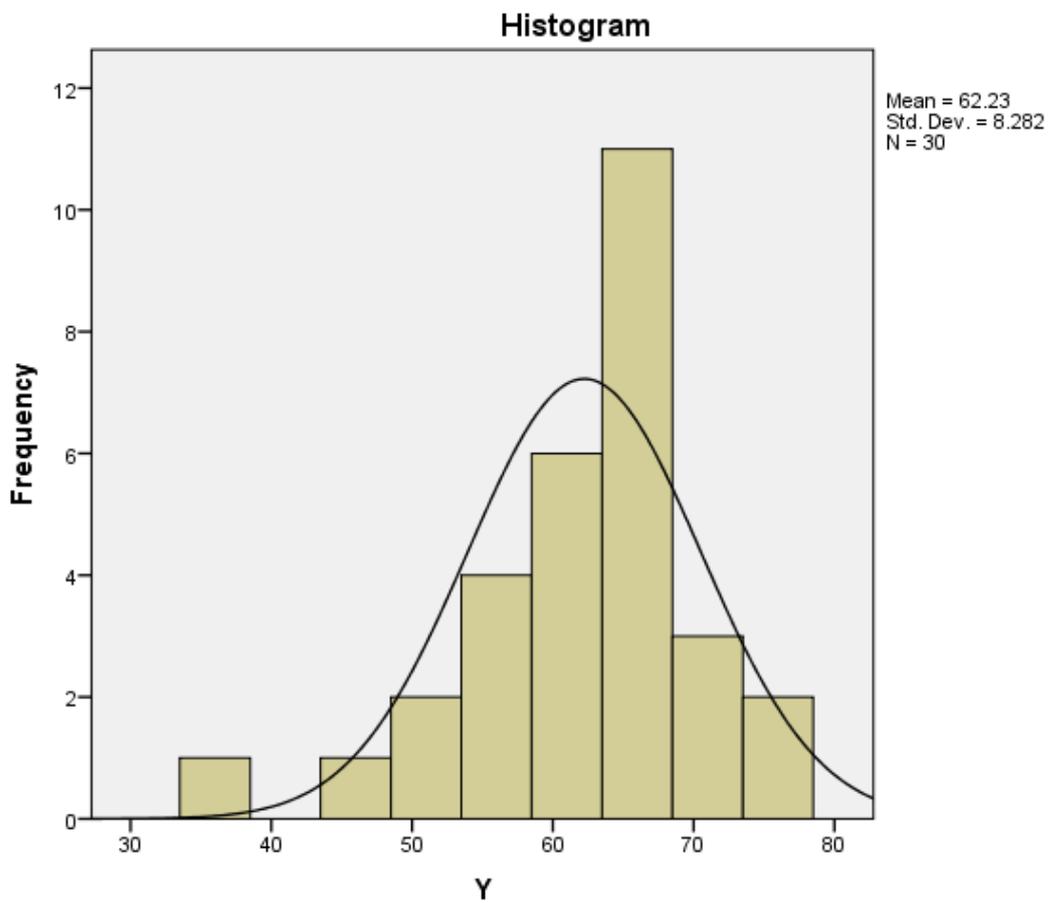
$$SD = \sqrt{S^2}$$

Dengan demikian :

$$SD = \sqrt{S^2}$$

$$SD = \sqrt{68,591}$$

$$SD = 8,282$$



Dari perhitungan tersebut diketahui bahwa banyak kelas interval adalah 6, panjang kelas berjumlah 7, variansi 68, 591 dan standar deviasinya 8, 282. Hasil perhitungan tersebut kemudian dijadikan rujukan dalam pembuatan tabel *distribusi frekuensi* sebagai berikut :

Interval	F _i	X _i	F _i X _i	Mean
36 – 42	1	37.5	37.5	$\text{Mean} = \frac{\sum F_i X_i}{N}$ $= \frac{1836}{30}$ $= \mathbf{62,23}$
43 – 49	1	44.5	44.5	
50 – 57	3	51.5	154.5	
58 – 64	11	59.5	654.5	
65 – 71	12	66.5	798	
72 – 78	2	73.5	147	
Jumlah	30		1836	

Dari perhitungan tersebut diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar santri/wati di MTs Usman Syarif Medan adalah **62,23**. Nilai rata-rata tersebut diinterpretasikan dengan tabel kualitas keaktifan dalam kegiatan ekstrakurikuler untuk mengetahui kualitasnya sebagaimana tabel berikut ini:

Interval	Rata-Rata	Keterangan	Kategori
80 – 100	62, 23	Sangat Baik	Baik
60 – 79		Baik	
40 - 59		Cukup Baik	
20 – 39		Rendah	
0 - 19		Sangat Rendah	

Dari tabel tersebut, diketahui bahwa rata-rata hasil belajar santri/wati di MTs Usman Syarif Medan sebesar 62,23 terletak pada

interval 60 - 79 dalam kategori “Baik”. Secara kuantitatif dapat dikelompokkan menurut kategorinya sebagai berikut:

No	Kategori	Ketentuan
1	Tinggi	$X > \text{Mean} + \text{St. Deviasi}$
2	Sedang	$\text{Mean} < X < \text{Mean} + \text{St. Deviasi}$
3	Kurang	$\text{Mean} - \text{St. Deviasi} > X < \text{Mean}$
4	Rendah	$X < \text{Mean} - \text{St. Deviasi}$

Berdasarkan aturan diatas maka secara keseluruhan tingkat keaktifan dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat dilihat pada tabel berikut ini :

No	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Kumulatif	Kategori
1	$X > 70.512$	4	13.3 %	Tinggi
2	$62.23 < X < 70.512$	15	50.0 %	Sedang
3	$53.948 < X < 62.23$	8	26.7 %	Kurang
4	$X < 53.948$	3	10.0 %	Rendah
Jumlah		30	100 %	

Dari data diatas dapat dilihat bahwa tingkat keaktifan dalam kegiatan ekstrakurikuler santri berbeda. Terdapat 4 santri yang memiliki hasil belajar tinggi, 15 santri yang memiliki hasil belajar sedang, 8 santri yang memiliki tingkat hasil belajar kurang, dan 3 santri yang memiliki tingkat hasil belajar rendah.

D. Pembahasan Hubungan Keaktifan Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler dengan Hasil Belajar Santri MTs Usman Syarif Medan

Menjawab rumusan masalah yang pertama telah diketahui bahwa keaktifan dalam kegiatan ekstrakurikuler di MTs Usman Syarif Medan sangat baik. Hal ini terlihat dari angket yang telah peneliti sebarkan kepada seluruh santri/wati MTs Usman Syarif Medan yang memperoleh nilai rata-rata sebesar 53.83 dengan kategori cukup baik.

Kemudian menjawab rumusan masalah yang kedua yaitu hasil belajar santri/wati di MTs Usman Syarif Medan adalah baik. Hal ini dapat dibuktikan melalui angket yang telah peneliti sebarkan kepada seluruh santri/wati MTs Usman Syarif Medan yang memperoleh nilai rata-rata sebesar **62, 23** dengan kategori baik. Hal ini membuktikan bahwa santri/wati yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler memiliki hasil belajar yang baik.

Selanjutnya, berdasarkan uji hipotesis melalui rumus *product moment* menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang kuat antara keaktifan dalam kegiatan ekstrakurikuler dengan hasil belajar santri/wati di MTs Usman Syarif Medan yaitu sebesar 0.933 dan termasuk kategori sangat kuat.

Peneliti juga melihat bahwa hubungan keaktifan dalam kegiatan ekstrakurikuler dengan hasil belajar santri/wati di MTs Usman Syarif Medan memiliki hubungan yang signifikan. Hal ini dibuktikan melalui rumus uji t yang menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , yaitu $0.969 > 0,374$. Dari hasil perhitungan tersebut menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima.

Kenyataan diatas, mengindikasikan bahwa hasil belajar santri/i di MTs Usman Syarif Medan ditentukan oleh keaktifan dalam kegiatan ekstrakurikuler

sebesar 87,0489%. Sedangkan 12,9511 % lainnya ditentukan oleh faktor pendukung lain misalnya pembelajaran di kelas, dan lingkungan sekitar.

1. Uji Pesyaratan Analisis

Dalam proses analisis lanjut, perlu dilakukan uji persyaratan data yang meliputi: data bersumber dari sampel yang telah dipilih, sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan kelompok data mempunyai variansi yang homogen. Pada bab ini akan dilakukan pengujian persyaratan analisis normalitas dan homogenitas dari distribusi data yang diperoleh.

1. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel residual memiliki distribusi normal. Pada penelitian ini uji normalitas dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS dengan uji statistic Kolmogorov-Smirnov (K-S). Hasil uji K-S terlihat pada Tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Keaktifan Dalam Ekstra	Hasil Belajar
N		30	30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	53.83	62.23
	Std. Deviation	8.099	8.282
Most Extreme Differences	Absolute	.109	.137
	Positive	.109	.108
	Negative	-.079	-.137
Test Statistic		.109	.137
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.158 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan Tabel diatas hasil dari analisis Kolmogorov-Smirnov Test, menunjukkan bahwa nilai signifikan dari masing-masing variabel yaitu, keaktifan dalam kegiatan ekstrakurikuler (X) Sign 0,200 dan variabel hasil belajar santri/wati (Y) Sign 0,200, dimana nilainya lebih besar dari $\alpha = 0,05$ (Asym Sign = 0,140 > 0,05 dan (Asyms Sign = 0,200 > 0,05), maka data tersebut berdistribusi secara normal.

2. Hasil Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas data dilakukan untuk mengetahui apakah kelompok sampel yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari populasi yang homogeny atau tidak, artinya apakah sampel yang digunakan dapat mewakili seluruh populasi yang ada. Pengujian homogenitas ini menggunakan perangkat lunak SPSS dengan hasil sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{S^2_{besar}}{S^2_{kecil}} = \frac{Varian Terbesar}{Varian Terkecil}$$

$$= \frac{68,591}{65,593} = 1.045$$

Untuk menghitung F_{tabel} diperoleh dari daftar nilai kritis pada distribusi F_{tabel} dengan dk pembilang = (30-1), dk penyebut = (30 -1) dan taraf nyata α 0,05 diperoleh $F_{0,05(30,30)} = 0.361$. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ yakni $1.045 > 0.361$, maka dapat disimpulkan bahwa varians dari dua data variabel tersebut adalah homogen.

2. Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui hubungan keaktifan dalam kegiatan ekstrakurikuler dengan hasil belajar santri di MTs Usman Syarif Medan, maka perlu langkah-langkah sebagai berikut:

1. Total skor yang dilakukan maka diperoleh harga atau total skor item angket variabel X dan total skor terhadap variabel Y. Berdasarkan masing-masing variabel, dimana skor untuk variabel X = 1619, dan total skor variabel Y = 1936.
2. Melakukan pengolahan data secara statistik dengan menggunakan tabel kerja Product Moment, sehingga dari hasil pengolahan data dengan tabel kerja Product Moment diperoleh harga-harga sebagai berikut:

Tabel 4.4

Tabel Kerja Koefisien Korelasi Product Moment

Responden	X	Y	X²	Y²	XY
1	46	70	2116	4900	3220
2	55	58	3025	3364	3190
3	59	62	3481	3844	3658
4	48	58	2304	3364	2784
5	63	67	3969	4489	4221
6	62	59	3844	3481	3658
7	61	53	3721	2809	3233
8	54	66	2916	4356	3696
9	42	74	1764	5476	3108
10	37	77	1369	5929	2849
11	61	67	3721	4489	4087
12	57	70	3249	4900	3990
13	72	69	5184	4761	4968
14	54	66	2916	4356	3564

15	70	57	4900	3249	3990
16	45	59	2025	3481	2655
17	51	67	2601	4489	3417
18	48	63	2304	3969	3024
18	54	63	2916	3969	3402
20	52	55	2704	3025	2860
21	50	64	2500	4096	3200
22	48	64	2304	4096	3072
23	48	64	2304	4096	3072
24	50	47	2500	2209	2350
25	65	66	4225	4356	4290
26	49	59	2401	3481	2891
27	45	36	2025	1296	1620
28	55	68	3025	4624	3740
29	61	68	3721	4624	4148
30	53	51	2809	2601	2703
Jumlah	1619	1867	88843	118179	100660

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa:

$$N = 30$$

$$\sum x = 1619$$

$$\sum y = 1867$$

$$\sum x^2 = 88843$$

$$\sum y^2 = 118179$$

$$\sum xy = 100660$$

3. Masing-masing skor yang diperoleh dari perhitungan tabel kerja Product Moment diatas, maka dapat dilakukan pengujian dan analisis antara hubungan keaktifan dalam kegiatan ekstrakurikuler dengan hasil belajar santri/wati di MTs Usman Syarif Medan, dengan menggunakan rumus product moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{(N \sum x^2) - (\sum x)^2\} \{(N \sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{30 (100660) - (1619)(1867)}{\sqrt{\{(30 (88843) - (1619)^2)\} \{(30 (118179) - (1867)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{3019800 - 3022673}{\sqrt{(12568284 - 12524521) (12362184 - 12369289)}}$$

$$r_{xy} = \frac{-2873}{\sqrt{(43763) (-7105)}}$$

$$r_{xy} = 0.933$$

Tabel 4.5

Tingkat Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat kuat

4. Melakukan pengujian besarnya persentase tingkat hubungan antara keaktifan dalam kegiatan ekstrakurikuler dan hasil belajar menggunakan koefisien determinan yaitu dengan rumus :

$$KP = r^2 \times 100 \%$$

$$KP = (0.933)^2 \times 100\%$$

$$KP = 0.8704 \times 100 \%$$

$$KP = 87,0489$$

Berdasarkan nilai koefisien diatas, maka dapat diketahui bahwa persentase tingkat hubungan keaktifan dalam kegiatan ekstrakurikuler dengan hasil belajar santri adalah 87,0489 %. Dari nilai tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar santri MTs Usman Syarif Medan ditentukan oleh keaktifan dalam kegiatan ekstrakurikuler sebesar 87,0489%. Sedangkan 12,9511 % lainnya ditentukan oleh faktor pendukung lainnya. Dengan kata lain, masih banyak faktor lain selain kegiatan ekstrakurikuler yang dapat mengembangkan hasil belajar santri/wati di MTs Usman Syarif Medan.

5. Menguji signifikan korelasi yaitu apakah korelasi sebesar 0.5%. selain berlaku pada sampel juga berlaku untuk seluruh populasi, untuk menghitung signifikan korelasi maka digunakan rumus sebagai berikut :

$$t_h = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t_h = \frac{0.933\sqrt{30-2}}{\sqrt{1-0.870489}}$$

$$t_h = \frac{0.933 (0.374)}{\sqrt{0.129511}}$$

$$t_h = \frac{0.348942}{0.359876}$$

$$t_h = 0.969$$

Setelah diketahui nilai t_{hitung} maka selanjutnya dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada tabel kritis untuk Product Moment yang terdapat dalam lampiran. Nilai t_{tabel} untuk $dk = n - k$ yaitu 28 pada taraf signifikan 5% dengan nilai 0.374. Dengan membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel} yaitu $0.969 > 0,374$, maka korelasi yang terjadi adalah signifikan. Dengan demikian hipotesis penelitian (H_a) diterima sedangkan (H_0) ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keaktifan dalam kegiatan ekstrakurikuler dengan hasil belajar santri/wati di MTs Usman Syarif Medan, dengan demikian hipotesis yang saya ajukan dapat diterima.

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka pada bab ini sebagai penutup akan ditemukan beberapa kesimpulan dan saran penelitian yaitu sebagai berikut :

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta interpretasi terhadap skripsi ini. Maka penulis dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan data angket Keaktifan dalam kegiatan ekstrakurikuler yang diberikan kepada seluruh santri/wati MTs Usman Syarif Medan memperoleh nilai tertinggi yaitu 72 dan nilai terendah yaitu 37. Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa keaktifan dalam kegiatan ekstrakurikuler di MTs Usman Syarif Medan adalah **cukup baik** dengan nilai rata-rata yang diperoleh sebesar **53,83**.
2. Berdasarkan data angket hasil belajar santri/wati yang diberikan kepada 30 santri MTs Usman Syarif Medan yang aktif terdiri dari beberapa kelas (VII,VIII,IX) dalam kegiatan ekstrakurikuler, ditemukan bahwa nilai tertinggi yaitu 78 dan yang terendah yaitu 36. Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar santri/wati MTs Usman Syarif Medan adalah **baik** dengan nilai rata-rata yang diperoleh sebesar **62,23**.
3. Adanya hubungan yang signifikan antara keaktifan dalam kegiatan ekstrakurikuler dengan hasil belajar santri di MTs Usman Syarif Medan. Hal ini dapat dilihat dari perolehan $r_{hitung} = 0.933$ dengan taraf signifikan 0.5% ($\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan $N-2 = 28$ dari $(30-2)$ yaitu $r_{tabel} = 0.374$. Maka

koefisien korelasi ini jika diinterpretasikanya itu dapat dikategorikan kuat tingkat hubungannya karena $r_{hitung} > r_{tabel} = 0.933 > 0.374$. Berdasarkan uji t diperoleh nilai $t_{hitung} = 0.969$ pada taraf signifikan 0.5% atau $\alpha = 0,05$ dan $dk = N-2 = 34$ (36-2) yaitu 0.374. Dikarenakan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $0.969 > 0,374$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat kita simpulkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara keaktifan dalam kegiatan ekstrakurikuler dengan hasil belajar santri/wati di MTs Usman Syarif Medan.

B. Saran

Sehubungan dengan kesimpulan diatas maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Kepada pihak sekolah diharapkan tetap mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler dan melengkapi semua sarana dan prasarana untuk kelancaran semua kegiatan ekstrakurikuler sehingga santri/wati tetap memperoleh wadah untuk mengembangkan potensi diri baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik.
2. Bagi pengurus dan santri/wati yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler disarankan untuk memberikan materi dan arahan yang sesuai dengan visi dan misi ekstrakurikuler yang mampu mendongkrak hasil belajar santri/wati menjadi lebih baik lagi.
3. Dengan berakhirnya skripsi ini diharapkan menjadi sumbangsih pemikiran bagi pendidik dan peserta didik di MTs Usman Syarif Medan khususnya dan sekolah lain umumnya untuk dijadikan sebagai bahan tambahan bagi perkembangan lembaga – lembaga pendidikan ke depan.

4. Sehubungan dengan hasil akhir penelititan ini perlu adanya penelitian lebih lanjut dengan skala yang lebih luas dan spesifik agar kegiatan ekstrakurikuler di sekolah-sekolah dapat lebih ditingkatkan hingga lebih memacu siswa untuk berpartisipasi didalamnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Tim Penyusun Undang-undang, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional* (Cet. I; Jakarta: Sinar Grafika, 2003)
- Suryabroto, *Hasil Belajar Mengajar di Sekolah* (Cet. I; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997)
- Ambo Elo Adam dan Ismail Tolla, *Dasar-dasar Administrasi Pendidikan* (Cet. II; Ujung Pandang FIP IKIP, 1987)
- Dirjen Dikdasmen Depdikbud, *Petunjuk Pelaksanaan dan Pengolahan Kurikulum Buku II* (Jakarta: Bulan Bintang, 1984)
- Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Bina Aksara, 1987)
- An-Nawawi. *Terjemah At-Tibyaan Fi Adaabi Hamalatil Qur'an: Keutamaan Membaca dan Mengkaji Al-Qur'an*. (Jakarta: Konsis Media, 2014)
- M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Cet. X; Bandung: Rosdakarya, 1998)
- Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan* (Cet. I: Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996)
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005)
- Asep Jihad, Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2012)
- Omar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005)
- Nurmawati, *Evaluasi Pendidikan Islam*, (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2014)
- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2009)
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009)
- Ibnu Hajar Al-Asqolany, *Bulughul Maram* (Mesir, Nur Asiah)
- Utami Munandar, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Grafindo, 2003)
- Syamsul Mappa, *Aspirasi Pendidikan Lingkungan Sosial dalam Hasil Belajar* (Ujung Pandang; FIP IKIP, 1997)

Adi Nugroho, *Ensiklopedi Umum dalam Bahasa Indonesia* (Jakarta: Bulan Bintang, 1954)

Muchdarsyah Sinungan, *Pendidikan Apa dan Bagaimana* (Cet. II; Jakarta: Bin Aksara, 1987)

Ali Imron, *Belajar dan Pembelajaran* (Cet. I; Jakarta: Dunia Pustaka Jaya, 1996)

Edi Suwardi, *Pengukuran dari Hasil Belajar* (Cet. I; Jakarta: Sinar Baru, 1957)

Abdurrahman, *Pengelolaan Pengajaran* (Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin, Ujung Pandang, 1990)

Thamrin Nasution, *Peranan Orang Tua dalam Meningkatkan Hasil Anak* (Cet. I; Jakarta: Gunung Mulia, 1985)

Abu Ahmadi, *Teknik Belajar yang Efektif* (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1991)

Haniah Hamid, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Ujung Pandang: Universitas Veteran RI, 1985)

Muh. Syarif, *Studi Eksperimen pada Siswa Kelas 1 SMA Negeri 1 Jenepono*, 1996.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Cet. XII; Jakarta: Rineka Cipta, 2002)

Nana Sudjana, *Penelitian dan Penelitian Pendidikan* (Cet. I; Bandung : Sinar Baru, 1989)

Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi* (Cet, XII; Bandung: Alfabeta, 2005)

Muhammad Arif Tiro, *Dasar-dasar Statistika* (Cet. VII; Makassar: Badan Penerbit UNM, 2006)

S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet IV; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004)

Anas Sudjono, *Pengertian Statistik Pendidikan* (Cet. VIII; Jakarta: PT. Rajawali Press, 1997)

Neliwati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Medan, CV. Widya Puspita, 2018)

Cahyandaru, Handoko, *Pengaruh keaktifan siswa dalam ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar siswa kelas XI MAN Jogjakarta*. (Jogjakarta: UNY. 2013)

M. Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta 1998)

LAMPIRAN

a. Angket

Petunjuk Pengisian Skala Keaktifan Siswa Pada Ekstrakurikuler

1. Isilah identitas yang terdiri dari nama, kelas, dan no absen.
2. Pengisian skala keaktifan siswa pada ekstrakurikuler :
 - a. Berdoalah sebelum dan setelah mengerjakan.
 - b. Bacalah setiap pernyataan dengan cermat.
 - c. Berilah tanda centang (√) pada kolom yang telah tersedia seperti dibawah ini

S	S	J	TP

Keterangan :

S : Selalu

S : Sering

J : Jarang

TP : Tidak Pernah

- d. Setelah selesai mengisi skala keaktifan siswa pada ekstrakurikuler, cek kembali untuk memastikan bahwa adik-adik telah mengisi secara lengkap skala keaktifan siswa pada ekstrakurikuler tersebut.
- e. Jawaban yang adik-adik berikan tidak akan berpengaruh pada nilai belajar/rapor adik-adik.
- f. Kumpulan skala keaktifan siswa pada ekstrakurikuler yang telah diisi kepada peneliti-pada tempata yang telah disediakan.

A. Angket

a. Identitas Responden

1. Nama : _____

2. Jenis Kelamin : _____

3. Kelas : _____

b. Petunjuk Pengisian :

Berilah jawaban pada pernyataan berikut ini sesuai dengan pendapat Saudara, dengan cara memberi tanda (√) pada kolom yang tersedia dengan keterangan sebagai berikut :

S = Selalu

S = Sering

J = Jarang

TP = Tidak Pernah

c. Lembar Penilaian:

KEAKTIFAN EKSTRAKULIKULER (X)					
No	Pertanyaan	S	S	J	TP
1.	Saya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler lebih dari satu jenis				
2.	Saya selalu hadir dalam kegiatan ekstrakurikuler				
3.	Saya terlambat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler				
4.	Saya nolos dar kegiatan ekstrakurikuler				
5.	Kegiatan ekstrakurikuler mengganggu waktu belajar saya				
6.	Saya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan serius				
7.	Saya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan terpaksa				
8.	Saya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karena ingin mendapatkan keterampilan baru				
9.	Saya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karena tertarik dengan kegiata-kegiatannya				

10.	Saya menjadi salah satu pengurus dalam kegiatan ekstrakurikuler				
11.	Saya hanya menjadi anggota dalam kegiatan ekstrakurikuler yang saya ikuti				
12.	Saya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karena ikut-ikutan teman				
13.	Saya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dari awal acara sampai akhir acara				
14.	Kegiatan ekstrakurikuler membuat tugas dan pekerjaan rumah saya tidak dapat terselesaikan dengan baik				
15.	Saya memperhatikan pembina saat menyampaikan materi				
16.	Saya menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pembina				
17.	Saya sering bertanya kepada pembina/teman jika ada materi yang kurang saya mengerti terkait kegiatan ekstrakurikuler				
18.	Saya aktif bekerja sama dengan teman kelompok saat latihan				
19.	Saya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dikarenakan ada keharusan dari pihak sekolah				
20.	Saya mengingat materi yang disampaikan pembina tentang ekstrakurikuler				

HASIL BELAJAR (Y)

I. Identitas Responden

Nama :

Jenis Kelamin :

Kelas :

II. Petunjuk Pengisian

- a. Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat menurut anda
- b. Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang dianggap paling benar

Pertanyaan Variabel Y (Hasil Belajar Santri)

1. Apakah anda tertarik untuk selalu mengikuti pelajaran ?
a. Selalu b. Sering c. Jarang d. Tidak Pernah
2. Apakah anda senang setiap mendapat tugas dari guru ?
a. Selalu b. Sering c. Jarang d. Tidak Pernah
3. Bila hasil ulangan yang anda peroleh baik, apakah anda lebih giat untuk belajar?
a. Selalu b. Sering c. Jarang d. Tidak Pernah
4. Apakah anda selalu senang mendapat tugas akidah akhlak ?
a. Selalu b. Sering c. Jarang d. Tidak Pernah
5. Apakah anda selalu bertanya ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung dan guru memberikan kesempatan bertanya ?
a. Selalu b. Sering c. Jarang d. Tidak Pernah
6. Selama pelajaran berlangsung, apakah anda mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang belum jelas kepada guru?
a. Selalu b. Sering c. Jarang d. Tidak Pernah
7. Apakah anda selalu siap menjawab dari pertanyaan guru tentang pelajaran yang telah disampaikan ?
a. Selalu b. Sering c. Jarang d. Tidak Pernah
8. Apakah anda selalu menyelesaikan seluruh tugas yang diberikan oleh guru?
a. Selalu b. Sering c. Jarang d. Tidak Pernah
9. Apakah cara guru menyampaikan pelajaran menarik perhatian ?
a. Selalu b. Sering c. Jarang d. Tidak Pernah
10. Selama pelajaran berlangsung apakah suasana di kelas menyenangkan bagi anda ?
a. Selalu b. Sering c. Jarang d. Tidak Pernah
11. Apakah nilai ulangan yang baik dapat membantu kegiatan belajar anda ?

- a. Selalu b. Sering c. Jarang d. Tidak Pernah
12. Apakah anda tertarik untuk selalu mengikuti pelajaran ?
- a. Selalu b. Sering c. Jarang d. Tidak Pernah
13. Apakah selalau mengikuti pelajaran walaupun cara penyajian yang disampaikan guru kurang menarik ?
- a. Selalu b. Sering c. Jarang d. Tidak Pernah
14. Apakah anda merasa senang ketika guru memberikan pujian kepada anda karena berhasil dalam belajar ?
- a. Selalu b. Sering c. Jarang d. Tidak Pernah
15. Selama pelajaran berlangsung apakah guru selalu menegur anda karena tidak berhasil dalam belajar?
- a. Selalu b. Sering c. Jarang d. Tidak Pernah
16. Bila guru menghukum anda karena berkelakuan kurang baik selama kegiatan belajar apakah anda tidak merasa terganggu untuk belajar ?
- a. Selalu b. Sering c. Jarang d. Tidak Pernah
17. Apakah anda merasa kecewa bila hasil ulangan teman anda lebih baik dari hasil ulangan anda ?
- a. Selalu b. Sering c. Jarang d. Tidak Pernah
18. Apakah anda merasa senang bila hasil ulangan anda lebih baik dari hasil ulangan teman anda ?
- a. Selalu b. Sering c. Jarang d. Tidak Pernah
19. Apakah anda selalu berkeinginan agar hasil ulangan anda lebih besar dari hasil ulangan teman anda ?
- a. Selalu b. Sering c. Jarang d. Tidak Pernah
20. Dengan mengetahui tujuan pelajaran apakah anda akan lebih giat untuk belajar ?
- a. Selalu b. Sering c. Jarang d. Tidak Pernah

b. Tabel Signifikansi

DISTRIBUSI NILAI r_{tabel} SIGNIFIKANSI 5% dan 1%

N	The Level of Significance		N	The Level of Significance	
	5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	38	0.320	0.413
4	0.950	0.990	39	0.316	0.408
5	0.878	0.959	40	0.312	0.403
6	0.811	0.917	41	0.308	0.398
7	0.754	0.874	42	0.304	0.393
8	0.707	0.834	43	0.301	0.389
9	0.666	0.798	44	0.297	0.384
10	0.632	0.765	45	0.294	0.380
11	0.602	0.735	46	0.291	0.376
12	0.576	0.708	47	0.288	0.372
13	0.553	0.684	48	0.284	0.368
14	0.532	0.661	49	0.281	0.364
15	0.514	0.641	50	0.279	0.361
16	0.497	0.623	55	0.266	0.345
17	0.482	0.606	60	0.254	0.330
18	0.468	0.590	65	0.244	0.317
19	0.456	0.575	70	0.235	0.306
20	0.444	0.561	75	0.227	0.296
21	0.433	0.549	80	0.220	0.286
22	0.432	0.537	85	0.213	0.278
23	0.413	0.526	90	0.207	0.267
24	0.404	0.515	95	0.202	0.263
25	0.396	0.505	100	0.195	0.256
26	0.388	0.496	125	0.176	0.230
27	0.381	0.487	150	0.159	0.210
28	0.374	0.478	175	0.148	0.194
29	0.367	0.470	200	0.138	0.181
30	0.361	0.463	300	0.113	0.148
31	0.355	0.456	400	0.098	0.128
32	0.349	0.449	500	0.088	0.115
33	0.344	0.442	600	0.080	0.105
34	0.339	0.436	700	0.074	0.097
35	0.334	0.430	800	0.070	0.091
36	0.329	0.424	900	0.065	0.086
37	0.325	0.418	1000	0.062	0.081

c. Dokumentasi

- Pengisian angket oleh para santri/wati



